



BAB III

Program New Deal : Suatu Usaha Perbaikan Kondisi Ekonomi Amerika Serikat 1920-an-1930-an

III.1 Ekonomi Amerika Serikat tahun 1920-an

Tahun 1920-an setelah Perang Dunia I berakhir perekonomian Amerika berkembang dengan pesatnya. Amerika adalah negara yang berhasil memperoleh keuntungan dari hasil penjualan industri kepada negara-negara Eropa yang mengalami kehancuran akibat perang. Kebijakan pemerintah selama tahun 1920-an cenderung lebih konservatif dan itu berdasarkan kepercayaan bahwa apa yang dilakukan pemerintah akan membantu perkembangan bisnis swasta dan mampu meningkatkan kemakmuran penduduk.

Amerika sebagai negara industri yang baru berkembang telah dapat memperlihatkan keberhasilan, salah satunya adalah kemampuan meningkatkan pendapatan perkapitanya dalam kurun waktu 1900-1929 yaitu dari 480 dollar menjadi 681 dollar.⁵⁴ Peningkatan yang signifikan ini dipengaruhi oleh penerapan sistem manajemen yang lebih efisien, penggunaan mesin-mesin yang mendorong peningkatan hasil produksi serta berbagai pembaharuan dalam hal penjualan produk. Perkembangan industri mobil dan industri konstruksi dimana kedua industri ini telah menjadi simbol dari kehidupan masyarakat urban. Mobil-mobil, jalan-jalan raya yang besar, serta gedung-gedung pencakar langit telah merubah kehidupan

⁵⁴ William E. Leuchtenburg, *The Perils of Prosperity : 1914-1932* (Chicago, 1958), hlm.178.

masyarakat Amerika Serikat dari masyarakat pertanian menjadi masyarakat perkotaan yang moderen.

Kemakmuran yang diperoleh pada tahun 1920-an didukung oleh iklim politik saat itu. Bangsa Amerika Serikat pada periode ini dengan penuh keoptimisan memilih pemimpin-pemimpin dari Partai Republik sebagai pemimpin mereka, seperti Warren G. Harding (1921-1923), Calvin Coolidge (1923-1929), dan Herbert Hoover (1929-1933). Demi menjaga kemakmuran yang ada, kebijakan-kebijakan pemerintah yang dibuat sangatlah konservatif. Hal ini didasari keyakinan bahwa bila pemerintah melakukan apa yang bisa dilakukannya untuk membesarkan usaha swasta, kemakmuran pada akhirnya akan menjangkau sebagian besar penduduk lainnya.⁵⁵ Sesuai dengan hal itu, kebijakan-kebijakan Partai Republik sengaja dibuat untuk menciptakan kondisi yang sangat menguntungkan bagi dunia industri di Amerika Serikat.

Bisnis swasta pada tahun 1920-an mendapatkan dorongan yang sangat penting dari pemerintah, diantaranya dengan mendapatkan pinjaman modal untuk sarana pembangunan infrastruktur bisnis, kontrak perantara yang menguntungkan, dan tunjangan-tunjangan langsung, dan hal lainnya yang mendukung perkembangan sektor swasta. Undang-undang pajak tahun 1922 dan 1930 menjadikan nilai pajak masuk ke angka tertinggi yang secara langsung menjamin monopoli pengusaha Amerika Serikat di pasar domestik dalam satu bidang atau lainnya. Undang-undang transportasi tahun 1920, misalnya telah menyerahkan jalan kereta api milik negara, yang semasa perang berada di bawah pengawasan pemerintah ke tangan swasta.⁵⁶ Meskipun begitu, kebijakan Partai Republik di bidang pertanian mendapat kecaman karena para petani hanya mendapatkan sedikit kemakmuran di tahun 1920-an. Pemerintah lebih meningkatkan kemajuan dalam bidang perindustrian, maka bidang pertanian menjadi prioritas kedua di Amerika pada tahun-tahun tersebut.

Sementara itu, tahun 1920-an merupakan masa-masa yang relatif makmur di Amerika Serikat, meskipun begitu hanya sebagian pekerja yang mendapatkan

⁵⁵ Howard Cincotta, *Op.Cit.*, hlm.280.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm.281

keuntungan dari kemakmuran tersebut. Pekerja-pekerja terampil yang bekerja pada industri konstruksi dan mobillah yang mendapatkan keuntungan berupa kenaikan upah rata-rata 1.171 dollar menjadi 1.408 dollar pertahun. Pekerja-pekerja ini dengan upah yang besar dapat memenuhi kebutuhan mereka dengan membeli mobil, radio, dan barang-barang konsumsi lainnya yang biasanya dengan bentuk pembayaran angsuran atau kredit. Bagi pekerja-pekerja di industri tekstil, karet, pertambangan, dan lainnya keuntungan seperti ini tidak akan mereka dapatkan. Upah mereka cenderung menurun, selain itu mereka juga di bayang-bayangi ketakutan akan diberhentikan dari pekerjaan akibat teknologi baru dari proses produksi yang lebih mengandalkan mekanisasi.

Pada periode kemakmuran ini keberadaan serikat-serikat pekerja mengalami penurunan kekuatan dan keanggotaan. Bagi pekerja terampil yang mengalami keuntungan dari kemajuan ekonomi tahun 1920-an, merasa tidak perlu untuk bergabung dengan serikat pekerja karena kehidupan mereka yang sudah baik, sedangkan bagi pekerja industri massal yang mengalami nasib sebaliknya ditekan oleh pihak perusahaan agar mereka tidak bergabung dengan serikat pekerja. Para pemilik industri produksi massal mengandalkan usaha mereka untuk mencegah terbentuknya serikat pekerja di perusahaan mereka. Pencegahan ini banyak macamnya, mulai dari menyusupkan mata-mata, menggunakan tenaga bersenjata untuk membubarkan mogok kerja, memecat pekerja yang menjadi anggota serikat, dan juga dengan cara membentuk organisasi pekerja milik perusahaan bagi pekerja mereka. *American Federation of Labor* menjadi salah satu serikat pekerja yang mengalami kesulitan untuk menjaga anggota-anggota mereka dari tekanan kelompok pengusaha anti serikat pekerja. Para pengusaha ini menerapkan sistem *open shop*⁵⁷ untuk mencegah keberadaan serikat pekerja yang juga didukung oleh

⁵⁷ *Open Shop* adalah suatu kebijakan perusahaan dalam masalah hubungan kerja antara pengusaha dan pekerja di tempat kerja, pengusaha memberikan kebebasan kepada para pekerja untuk bergabung atau tidak bergabung dengan serikat pekerja. Bagi pekerja yang tidak bergabung dengan serikat pekerja tidak perlu membayar iuran serikat pekerja dan bagi pekerja yang bergabung dengan serikat pekerja akan dikenakan potongan upahnya untuk iuran anggota serikat pekerja. Bagi pengusaha kebijakan *open shop* ini bertujuan untuk memperlemah minat pekerja kepada serikat pekerja yaitu dengan cara memberikan beban potongan upah.

pemerintah negara-negara bagian maupun pemerintah federal. Hal ini membuat perusahaan dengan mudah mengabaikan hak serikat pekerja untuk melakukan tawar-menawar secara kolektif dan memblokir perserikatan melalui jalur pengadilan. Dimulai dari tahun 1919, perusahaan-perusahaan dengan keras serangkaian aksi mogok di industri massal. Hasilnya antara tahun 1920 hingga 1929 keanggotaan serikat pekerja di Amerika Serikat turun dari lima juta menjadi tiga setengah juta.

Secara garis besar perekonomian Amerika Serikat pada tahun 1920-1929 diwarnai dengan kemajuan yang dinamis. Iklim usaha yang sangat kondusif mendorong peningkatan produksi berbagai macam barang kebutuhan sehingga pasar pada akhir masa ini dipenuhi dengan hasil produksi yang berlebihan. Semangat untuk menjadi kaya tergambar dari kepemilikan rumah di Florida dengan sistem pembayaran angsuran dengan syarat yang mudah.⁵⁸ Kondisi lain yang mendorong kemajuan ekonomi tahun 1920-an adalah meningkatkan pembelian serta penjualan saham-saham di pasar bursa yang pada periode ini menjadi permainan yang baru di masyarakat umum. Perkembangan perekonomian yang berada pada tingkat yang tingkat tinggi tersebut tidak diantisipasi dengan persiapan akan pasar yang mulai jenuh dengan keberadaan barang produksi yang melebihi kebutuhan. Perkembangan perindustrian yang mulanya maju pada tahun 1920-an akhirnya mengalami guncangan yang hebat pada tahun 1929 dengan terjadinya depresi ekonomi.

III.2 Depresi Ekonomi Amerika Serikat

Depresi ekonomi Amerika Serikat merupakan peristiwa ekonomi yang sangat penting yang terjadi pada abad kedua puluh. Depresi ekonomi yang melanda Amerika Serikat ini ditandai dengan jatuhnya harga saham di bursa kota New York pada tanggal 24 Oktober 1929, yang membawa dampak pada jatuhnya perekonomian nasional Amerika Serikat. Pada tanggal 24 Oktober 1929 hingga hari selasa tanggal 29 Oktober 1929 terjadi kepanikan bursa saham New York karena para pemegang saham mulai menjual saham milik mereka secara besar-besaran dan masal yakni mencapai 12.894.560 lembar saham dua kali lipat dari jumlah sehari sebelumnya

⁵⁸ William E. Leuchtenburg, *Op.Cit.*,241.

yaitu 6.000.000 lembar saham dan pada hari selasa menjadi 16.410.030 lembar saham, akibatnya pasar mengalami kerugian mencapai 8 hingga 9 milyar dollar Amerika.⁵⁹ Akhirnya penurunan harga saham mencapai titik terendah pada 13 November yang menyebabkan bursa saham mengalami kerugian mencapai 30 milyar dollar Amerika karena nilai saham yang terus menerus melemah hingga akhir Oktober.

. Antara tahun 1929 dan 1933 perekonomian Amerika Serikat mengalami kelumpuhan. Perusahaan-perusahaan dan pabrik-pabrik berhenti melakukan kegiatan produksi, daya beli konsumen yang sangat rendah membuat mereka merugi dan akhirnya menutup usaha mereka. Banyaknya perusahaan dan pabrik-pabrik yang tutup membuat orang-orang kehilangan pekerjaan dan menjadi pengangguran. Pada masa itu jumlah pengangguran melonjak dari 3,2 persen dari jumlah angkatan kerja ditahun 1929 menjadi 24,9 persen di tahun 1933⁶⁰ dan membawa nilai inflasi perekonomian ke angka yang tinggi. Perkiraan mengenai jumlah pengangguran mencapai 13 juta dari 52 juta tenaga kerja dan diantara 13 juta yang menganggur itu hanya seperempatnya mendapat tunjangan. Secara statistik tingkat GNP turun hampir setengah nilainya dari 104,6 miliar dolar AS di tahun 1929 menjadi 58,6 milyar dolar AS pada tahun 1932.⁶¹

Kekacauan terjadi dimana-mana, kaum pekerja yang mengalami pemotongan upah dan pemecatan massal merespon hal tersebut dengan cara melakukan demonstrasi dan pemogokkan di berbagai tempat di negara-negara bagian. Pemogokan lain juga dilakukan oleh berbagai kelompok salah satunya yang dilakukan oleh kelompok veteran perang yang tuna karya dan merasa hidupnya semakin bertambah sulit setelah depresi melanda. Mereka berbaris ke istana presiden di Washington pada musim panas tahun 1932 untuk memperjuangkan tunjangan

⁵⁹Broadus Mitchell, *The Depression Decade From New Era Through New Deal 1929-1941*(London, 1975), hlm.29.

⁶⁰ George Soule, *Prosperity Decade from War to Depression : 1912-1929* (New York, 1947), hlm.307 *et seq.*

⁶¹ Jonathan Hughes, *American Economic History* (Illinois, 1983), hlm. 490.

pensiunan bagi mereka.⁶² Depresi juga mempengaruhi gaya hidup masyarakat Amerika saat itu, jenis makanan berubah dengan hanya bahan-bahan pokok agar sedikit bergizi, gaya perempuan lebih feminim dari pada gaya wanita tahun 1920-an. Bahan pakaian yang digunakan pun cenderung jelek dan murah, terkadang mereka memilih untuk menjahit bajunya, anak, serta suaminya yang bolong daripada harus membeli pakaian yang lain demi untuk berhemat. Antrian orang-orang untuk mendapatkan roti dan semangkuk sup menjadi pemandangan yang biasa pada masa itu. Taman-taman kota penuh dengan kardus-kardus yang dibangun menyerupai rumah yang ditempati oleh orang-orang yang telah kehilangan rumahnyan karena disita oleh bank. Orang-orang di *Hooverville*⁶³ menunggu untuk diberikan bantuan untuk terus menyambung kehidupan mereka.

Bagi kelompok petani, depresi ekonomi semakin memperparah kehidupan mereka yang sebelumnya sudah sulit. Petani menggunakan hasil panen mereka sebagai bahan bakar, karena harga jualnya tidak sepadan dengan biaya angkutnya ke pasar. Mereka membakar gandum hasil panen setahun sebelumnya untuk menghangatkan rumah mereka. Gandum tersebut jika dijual hanya laku 1 dollar 40 sen per ton sedangkan harga batu bara sekitar 4 dollar per ton.⁶⁴ Para petani ini juga terpaksa kehilangan rumah, harta bendanya dan tanah pertaniannya yang disita oleh kreditor sebagai jaminan pembayaran hutang-hutang mereka.

Depresi yang terjadi di Amerika secara umum disebabkan oleh ketidakseimbangan yang terjadi di segala bidang. Beberapa hal yang dapat dikatakan sebagai penyebab terjadinya depresi ekonomi Amerika, antara lain :

⁶² Presiden Hoover meresponya dengan mengmankan penjagaan gedung putih dan memerintahkan empat pasukan tentara di bawah komando Jendral Douglas MacArthur untuk mengusir barisan itu dengan senjata, tank, dan gas air mata. David M. Kennedy, "Franklin Delano Roosevelt," *The Presidents*, ed. Henry F. Graff (New York, 1996), hlm.426.

⁶³ Sebutan bagi perkampungan kumuh yang ditinggali oleh tunawisma pada masa depresi ekonomi. Disebut *Hooverville* karena pemerintahan presiden Hoover saat itu terlihat tidak berupaya untuk memberikan pertolongan dengan segera kepada para tunawisma ini sehingga masyarakat tunawisma dan masyarakat lainnya kecewa dan marah sehingga menggunakan nama presiden Hoover sebagai nama perkampungan kumuh tersebut.

⁶⁴ Allen F. Davis dan Harold D. Woodman, ed., *Konflik dan Konsensus dalam Sejarah Amerika Modern* (Jogjakarta, 1991), hlm.461.

Pertama, impian serta harapan yang tidak terbatas. Pada tahun 1920-an terjadi suatu kecenderungan di masyarakat Amerika Serikat untuk mendapatkan kekayaan dengan cepat dengan upaya atau tenaga yang sedikit.⁶⁵ Kecenderungan seperti ini semakin ditambah dengan falsafah tahun 1920-an yaitu keuntungan, kekuasaan, kebesaran, kekayaan, dan optimisme. Pada masa ini setiap orang berusaha untuk menjadi kaya dengan cepat, keinginan ini didorong pula oleh pemimpin-pemimpin negara yang mendorong masyarakat dengan ucapan ataupun perbuatan agar rakyat menanamkan uangnya di pasar bursa yang menurut mereka menguntungkan. Pada masa itu spekulasi terjadi dimana-mana yang dipropaganda oleh para usahawan-usahawan sukses. Kemajuan yang dicapai dalam pembelian serta penjualan saham-saham di pasar bursa pada masa ini menunjukkan peningkatan yang luar biasa. Bilamana permainan saham sebelumnya dilakukan oleh kalangan status sosial tertentu, maka di tahun 1920-an hal ini menjadi permainan baru di masyarakat umum. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan volume dan nilai perdagangan saham di bursa New York yang mencapai lebih dari lima kali lipat, dari 236 juta lembar saham pada tahun 1923 menjadi 1.125 juta lembar saham pada tahun 1928.⁶⁶

Kedua, lemahnya sektor pertanian. Selama Perang Dunia I (1914-1919) produksi pertanian dan harga produk pertanian sangat baik. Sekitar 77 ribu hektar tanah jadi lahan pertanian sejak tahun 1910-1920 dengan metode pengolahannya yang berbasis pada mesin-mesin moderen dan ditangani oleh tenaga-tenaga ahli. Mekanisasi besar-besaran dan pelatihan untuk meningkatkan pertanian ternyata berhasil membuat produksi pertanian meningkat tinggi sekali. Pasca Perang Dunia I sektor pertanian mengalami penurunan harga, pada April 1920 indeks harga produk pertanian berkisar pada angka 170 dan diakhir tahun menurun sampai kurang dari jumlah 80, tetapi produksi terus meningkat mencapai jumlah yang besar.⁶⁷ Produksi yang terus meningkat menyebabkan surplus pada bidang pertanian pangan dan non pangan seperti kapas, tembakau, dan lain-lain, sehingga harga pertanian terus turun ketitik terendah. Hal lain yang menanbah jatuhnya sektor pertanian adalah harga

⁶⁵ Kenneth John Galbraith, *The Great Crash* (Boston, 1979), hlm.3.

⁶⁶ William E. Leuchtenburg, *The Perils of Prosperity : 1914-1932* (Chicago, 1958), hlm.3.

⁶⁷ Faulkner, *Op. Cit.*, hlm.731.

lahan pertanian yang meningkat di tahun 1920-an. Meningkatnya harga lahan pertanian membuat petani terdesak dan banyak dari mereka yang menjaminkan lahanya untuk memperoleh pinjaman untuk modal kerja serta biaya hidup sehari-hari.⁶⁸ Tahun 1930 sampai 1934 hampir satu juta petani kehilangan tanah akibat tidak mampu melunasi pinjaman berikut bunganya.

Ketiga, Jatuhnya Spekulasi Real Estate. Jatuhnya spekulasi masyarakat Amerika terutama dalam bisnis real estate khususnya di Florida membuat guncangan tersendiri dalam perekonomian Amerika. Kejatuhan ini ditandai dengan jatuhnya harga tanah berikut bangunanya seperti hotel, villa, perumahan real estate. Para spekulan real estate menderita kerugian besar karena pembangunan yang terus menerus tanpa melihat kemampuan pasar membuat bisnis properti ini mengalami kejenuhan dan kemudian ambruk. Keadaan seperti membuat bank-bank yang menanamkan uang mereka untuk bisnis ini menanggung kerugian karena kredit dalam jumlah besar macet dalam proyek real estate.

Keempat, Sektor Industri. Terdapat satu kelemahan dibalik kejayaan ekonomi tahun 1920-an yaitu terdapat masalah serius dalam sektor industri yang menyangkut masalah keuntungan perusahaan dan masalah upah tenaga kerja. Terjadinya kemajuan di bidang teknologi mendorong peningkatan produksi massal, hal ini berpengaruh pada meningkatnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Selain itu, meningkatnya pembelian saham tahun 1923 sampai 1929 membuat keuntungan yang diperoleh perusahaan meningkat menjadi 62% dan deviden meningkat menjadi 65%.⁶⁹ Keuntungan yang diperoleh perusahaan sayangnya hanya dinikmati oleh para pengusaha saja dan tidak dirasakan oleh kaum pekerja. Keuntungan perusahan yang besar tidak membuat upah pekerja naik, upah yang diperoleh kaum pekerja hanya cukup untuk bertahan hidup saja, sehingga yang kaya makin kaya yang miskin tetap saja miskin. Meningkatnya hasil produksi tanpa diimbangi daya beli masyarakat Amerika terutama golongan bawah (juga termasuk

⁶⁸ Henry C. Dethloff, *American And Free Enterprise* (New Jersey, 1979), hlm. 234.

⁶⁹ Thomas A Baley and David M. Kennedy, *The American Pageant : A History of the Republic, seventh edition* (Massachusetts, 1983), hlm.891.

golongan pekerja), telah menciptakan ketidakseimbangan karena tidak akan ada yang membeli barang-barang produksi tersebut.

Upaya untuk mengatasi depresi ekonomi Amerika bukannya tidak pernah dilakukan, Herbert Hoover (1929-1933) yang menjabat sebagai presiden Amerika saat itu berusaha untuk mengendalikan depresi Amerika. Berbagai kebijakan yang dilakukan Hoover sayangnya tidak membuahkan hasil yang maksimal bahkan cenderung menambah parah keadaan. Salah satu kebijakan Hoover yang dianggap tidak tepat adalah dikeluarkannya *The Hawley-Smith Tariff Bill* pada tanggal 17 Juni 1930.⁷⁰ Kebijakan ini menetapkan tariff bea cukai yang tinggi dan paling tinggi dalam sejarah Amerika terhadap barang-barang impor dari Eropa dengan alasan untuk melindungi produksi dalam negeri dan menolong sektor industri yang suram. Kebijakan ini dikeluarkan oleh Hoover karena Ia melihat rendahnya daya beli masyarakat Amerika terhadap barang buatan Amerika sendiri, masyarakat lebih memilih untuk membeli barang-barang impor dari Eropa yang harganya lebih murah, karena pada saat itu Amerika dibanjiri barang-barang impor dari Eropa.

Kebijakan ini mengakibatkan negara-negara Eropa tidak dapat menjual produk mereka ke Amerika dan membuat mereka kehilangan pendapatan sehingga berdampak pada tidak dapat terbayarnya hutang perang negara-negara Eropa kepada Amerika. Eropa kemudian mengadakan tindakan balasan dengan menaikkan bea masuk bagi produk-produk Amerika, sehingga Amerika juga mengalami kerugian karena kehilangan pasarnya.⁷¹

III.3 Franklin Delano Roosevelt dan Program *New Deal*

Depresi ekonomi yang melanda Amerika membuat negara ini membutuhkan pertolongan segera, pemulihan dari keterpurukan ekonomi dan pembaharuan untuk mencegah datangnya depresi ekonomi di masa depan. Hal itulah yang menjadi tujuan Franklin D. Roosevelt saat Ia memutuskan untuk menerima tugas sebagai presiden Amerika Serikat ke-32.

⁷⁰ Eugene Lyons, *Herbert Hoover: A Biography* (New York, 1948), hlm.631.

⁷¹ *Ibid*, hlm.632.

Roosevelt lahir pada tanggal 30 Januari 1882 di Hyde Park negara bagian New York dari pasangan James dan Sarah. Franklin D. Roosevelt hidup dalam lingkup keluarga yang berada, Ia menikmati masa muda yang aman dan tenang. Antara tahun 1896 hingga tahun 1900, Roosevelt tercatat sebagai siswa dari sekolah asrama Groton di Massachusetts.⁷² Setamatnya Ia dari sekolah asrama Groton, Roosevelt melanjutkan pendidikannya di Harvard. Roosevelt mampu menyelesaikan kuliahnya dalam waktu tiga tahun, kemudian Roosevelt menambah satu tahun waktunya tinggal di Harvard untuk membantu sebagai editor di koran mahasiswa *Crimson*. Pada tanggal 17 Maret 1905 Roosevelt menikahi Anna Eleanor Roosevelt wanita yang Ia temui di Harvard yang juga merupakan sepupu jauhnya. Pernikahan mereka dikaruniai lima anak, yaitu Anna, James, Elliot, Franklin, Jr dan John. Pada lima tahun pertama pernikahan mereka, Roosevelt dan Eleanor tinggal di kota New York. Roosevelt sendiri bekerja di kantor hukum Carter, Ledyard dan Milburn sebagai pengacara.

Karir Roosevelt dalam politik dimulai ketika Roosevelt menerima tawaran Partai Demokrat untuk menjadikannya calon kandidat untuk duduk di Senat negara bagian New York di tahun 1910. Pada tahun 1912 Franklin D. Roosevelt pindah ke Washington D.C untuk menjabat sebagai asisten sekretaris pada angkatan laut. Kemalangan kemudian menimpa Roosevelt, pada bulan Agustus tahun 1921 Roosevelt dinyatakan mengidap penyakit polio dan Ia mengalami kelumpuhan. Didampingi oleh isterinya Eleanor Roosevelt menjalani pengobatan alternatif dari sumber air *Warm Spring* di Georgia pada tahun 1924.⁷³ Selama beberapa tahun Roosevelt menghabiskan waktunya mencoba untuk menguatkan dirinya kembali, setelah sebelumnya Ia tidak dapat lagi menggunakan kakinya. Selama periode penyakitnya yang buruk Roosevelt tetap aktif dalam kegiatan politik

⁷² James David Barber, *The Presidential Character : Predicting Performance In The White House* (New Jersey, 1992), hlm.273.

⁷³ David M. Kennedy, "Franklin Delano Roosevelt," *The Presidents*, ed. Henry F. Graff (New York, 1996), hlm.426.

Roosevelt kemudian mengambil bagian dalam pemilihan gubernur New York tahun 1928 dan berhasil memenangkannya. Sebagai gubernur New York, Roosevelt mencoba memasukkan prinsip-prinsip progresivisme dalam setiap kebijakan yang diambilnya. Ia meminta pemerintah negara bagian untuk mengambil peran aktif dalam membangun terusan sungai St. Lawrence. Ia juga mengusulkan peraturan untuk meningkatkan fasilitas pinjaman bagi petani dan untuk melindungi pekerja pabrik wanita dan anak-anak. Ia juga mendirikan *Temporary Emergency Relief Administration* tingkat negara bagian untuk menyediakan pekerjaan untuk para pengangguran korban depresi ekonomi Amerika.⁷⁴

Partai Demokrat tahu bahwa mereka memiliki kesempatan besar untuk mengambil alih kedudukan presiden Amerika dari Hoover pada pemilu tahun 1932 dan Roosevelt secara jelas telah dipersiapkan sebagai kandidat presiden dari sayap progresif dari partai demokrat. Pada hari pemilihan tanggal 8 November 1932, Roosevelt meraih kemenangan yang mengesankan dengan jumlah perolehan 22.809.638 suara dari Herbet Hoover dengan jumlah 15.758.901 suara.⁷⁵ Ia membawa bersamanya ke pemerintahan anggota partai demokrat yang menjadi mayoritas di dua badan di Kongres.

Segera setelah upacara pelantikan dirinya sebagai presiden tanggal 4 maret 1933, Roosevelt mengerahkan seluruh anggota kabinet dan para penasehatnya serta memerintahkan mereka semua untuk secepatnya memulai pekerjaan mereka guna mencegah keterpurukan ekonomi nasional yang lebih parah lagi. Para menteri yang berada di kabinet Roosevelt ini sudah terkenal kemampuannya dan memiliki kesanggupan serta dedikasi untuk melaksanakan berbagai program *New Deal*. Para penasehatnya sendiri adalah professor-profesor yang kebanyakan berasal dari Columbia University, mereka inilah “Brain Trust” nya Roosevelt.⁷⁶

⁷⁴ *Ibid.*, hlm.427.

⁷⁵ Roosevelt kemudian menjadi presiden terlama sepanjang sejarah Amerika Serikat dengan tiga kali terpilih kembali menjadi seorang presiden dan menghabiskan 12 tahun di pemerintahan.,*Ibid.*

⁷⁶ Mereka kelompok *Brain Trust* ini diantaranya adalah Raymond Moley , ahli ilmu politik dan pembentuk *Brain Trust*, Rexford Tugwell, ahli ekonomi pertanian, dan Adolf Berley professor dibidang hukum dan pemerintahan. Selain mereka, tokoh-tokoh lain yang dipercaya Roosevelt untuk menempati posisi di kabinetnya antara lain tokoh progresif Harold Ickes sebagai menteri dalam negeri,

Pada 99 hari pertamanya, Franklin D. Roosevelt mengajukan dan disetujui oleh Kongres, serangkaian program yang kemudian di kenal dengan nama *New Deal*. Kebijakan ekonomi dalam *New Deal* ini mempunyai tiga tujuan dan tahapan, yaitu untuk memberikan pertolongan (*relief*) para korban yang timbul sebagai akibat dari depresi seperti para pengangguran; pemulihan (*recovery*) ekonomi yang disebabkan oleh depresi; dan pembaharuan (*reform*) bagi perekonomian Amerika untuk mengatasi depresi.⁷⁷ Selama masa awal kekuasaan Roosevelt antara tahun 1933-1935, tahapan *New Deal* adalah *recovery* dan *relief* yang sering disebut New Deal pertama, sedangkan pada saat ia menjabat presiden Amerika untuk kedua kalinya, tahapan New Deal adalah Reform, yang dikenal sebagai New Deal Kedua.

Istilah *New Deal* sendiri tercetus saat pidato penerimaan Roosevelt sebagai calon presiden dari partai demokrat, yaitu saat Roosevelt mengatakan, “I pledge you, I pledge myself to a new deal for American people”⁷⁸. Pada hari pelantikannya di bulan Maret 1933, Franklin D. Roosevelt mendeklarasikan semboyan khas miliknya:

“Let me assert my firm belief that the only thing we have to fear is, fear itself — needless, unreasoning, unjustified terror which paralyzes needed efforts to convert retreat into advance.”⁷⁹ [“biarkan saya menyatakan kepercayaan saya yang kuat bahwa satu-satunya hal yang perlu ditakuti adalah rasa takut itu sendiri—teror yang tidak dikenal, tidak beralasan serta tidak dapat dibenarkan yang melumpuhkan upaya-upaya yang diperlukan untuk mengubah kemunduran menjadi kemajuan”].⁸⁰

Harry Hopkins sebagai pengurus program pertolongan (*relief*), Cordell Hull sebagai menteri luar negeri, William Woodin sebagai menteri keuangan, Henry A. Wallace sebagai menteri pertanian, Homer Cummings sebagai jaksa agung, Farley sebagai direktur jenderal pos, dan Frances Perkins (wanita pertama dalam keanggotaan cabinet di Amerika) sebagai menteri tenaga kerja. R. G. Tugwell, *Brain Trust* (New York, 1969), hlm.15.

⁷⁷ Encyclopedia Britanica, “Franklin Delano Roosevelt : Relief, Recovery and Reform” , *The Annals of America* (Chicago, 1968), hlm.263-267.

⁷⁸ Frank Freidel, “The New Deal,” *Problems in America History*. Eds. Richard W. Leopold and Arthur S. Link (New Jersey, 1957), hlm.629.

⁷⁹ Harold Earl Hammond, *We Hold These Truths...: a documentary history of the United States* (New York, 1964), hlm.293.

⁸⁰ William Millir, eds, *Readings American Values : Selected Edited from Public Document of the American Past* (New Jersey, 1964), hlm.320, .

Sejak awal F. D. Roosevelt memulai program *New Deal*nya Roosevelt selalu menekankan pada pemulihan rasa percaya diri dan optimisme masyarakat Amerika. Roosevelt mencoba untuk memperbaiki rasa percaya masyarakat terhadap pemerintah, setelah masyarakat menganggap pemerintah Hoover gagal untuk mengatasi depresi ekonomi. Hasil dari program *New Deal* tentu saja membutuhkan waktu mengingat saat Roosevelt mengambil sumpah presiden, situasi Amerika pada saat itu sangat mengkhawatirkan. Saat itu sekitar 12 sampai 15 juta orang lebih kehilangan pekerjaan dan menjadi pengangguran dan lebih dari 4.600 bank mengalami kebangkrutan dan tutup.⁸¹

Roosevelt sebagai presiden baru Amerika menggantikan Hoover diharapkan dapat memulihkan keadaan Amerika menjadi lebih baik. Seluruh harapan masyarakat bertumpu padanya. Melihat hal tersebut Roosevelt banyak melakukan pidato-pidato untuk mengembalikan semangat rakyat Amerika. Jalan yang Ia tempuh adalah melalui media radio. Hal tersebut dilakukan karena Roosevelt beranggapan bahwa radio merupakan benda yang sudah pasti dimiliki setiap rumah di seluruh penjuru Amerika. Selain itu, berbicara melalui radio seperti melakukan obrolan santai terhadap teman, tidak memaksa, berapi-api, dan tidak menggurui, Roosevelt berbicara sebagai sesama manusia dan seperti warga Amerika lainnya yang juga merasakan dampak yang sama dari depresi ekonomi.

Pidato Roosevelt yang dilakukan di Radio kemudian dikenal dengan nama *fireside chat* atau obrolan di muka perapian. *Fireside chat* seperti obrolan santai antar sesama teman dengan tujuan untuk membantu meyakinkan warga Amerika untuk terus optimis dalam menghadapi depresi ekonomi dan percaya bahwa Amerika akan keluar dari permasalahan ini. Tidak ada presiden yang memiliki hubungan yang begitu baik dan efektif dengan kalangan press dan media selain Franklin D. Roosevelt

Saat Roosevelt menjabat sebagai gubernur New York Ia telah menggunakan radio sebagai sarana komunikasinya pada publik Amerika. Pada tahun 1932 Ia pergi ke Chicago dan secara personal mengumumkan di radio penerimaannya sebagai calon presiden dari Partai Demokrat. Roosevelt adalah orang yang sangat tenang,

⁸¹ James David Barber, *Op.Cit.*, hlm.287 *et seq.*

komunikatif, menyenangkan, dan serius. Ia memiliki kemampuan untuk berkomunikasi menyampaikan perasaannya dan kesungguhannya dengan baik tanpa emosi, selain itu Ia juga memiliki suara yang menentramkan hati pendengar pidatonya. Saat obrolannya atau “chat”nya pada bulan Juli, ia melakukan hal yang sedikit mengejutkan dari seorang manusia biasa, ia menghentikan sebentar obrolannya dan meminta segelas air putih.⁸² Sosoknya yang begitu manusiawi membuat Roosevelt semakin dikagumi oleh masyarakat

Roosevelt menggunakan media Radio untuk menyampaikan kepada publik Amerika mengenai program-program *New Deal*-nya, agar seluruh masyarakat mengerti apa itu *New Deal* dan program-programnya dan dapat mendukung program tersebut serta optimis bahwa apa yang dilakukan Roosevelt bertujuan baik untuk memulihkan Amerika pasca Depresi ekonomi. NBC menjadi salah satu stasiun radio yang mendukung program “fireside chat” milik Roosevelt.⁸³ Roosevelt menggunakan media radio dengan sangat baik untuk menaikkan atau memajukan ide-idenya, *fireside chat* menjadi sangat terkenal dan juga menjadi amunisi untuk menyerang pengkritiknya.⁸⁴

III.3.1 Program *New Deal* I

Banyak pengamat ekonomi berpendapat bahwa kebijakan moneter yang lama membawa kontribusi yang signifikan bagi menurunnya ekonomi antara tahun 1929 dan 1933. Beberapa negara bagian memulai langkah lebih awal untuk mendeklarasikan libur dan menutup bank-bank negara bagian untuk mencegah kehancuran yang lebih lanjut akibat depresi. Sehari setelah Roosevelt menjabat sebagai presiden Ia melakukan langkah awal untuk mengamankan dan melaksanakan sebuah kebijakan darurat bagi perbankan secara nasional. Pada tanggal 5 Maret 1933 Franklin D. Roosevelt mendekritkan libur pada bank agar tercipta ketenangan di

⁸² Erik Barnouw, *A History of Broadcasting in the United States* (New York, 1968) hlm.8.

⁸³ *Ibid.*

⁸⁴ John Tebbel, *The Media In America* (New York, 1974), hlm.416.

masyarakat, selain itu pemerintah juga memberikan bantuan untuk bank-bank tersebut. Liburnya bank selama 5 hari itu digunakan untuk melihat situasi keadaan moneter yang sebenarnya sebelum melakukan tindakan lanjutan selain juga digunakan untuk menumbuhkan kembali rasa percaya masyarakat pada sistem perbankan nasional.⁸⁵

Pada 9 Maret 1933 dikeluarkan *Emergency Bank Act* (Undang-undang Darurat Perbankan) untuk membuka kembali bank secara nasional setelah diliburkan dan sejak tanggal 10 Maret 1933 bank telah melakukan berbagai macam transaksi penting.⁸⁶ Pemerintah juga mengadakan inspeksi langsung ke bank-bank untuk melihat keadaannya, bagi bank yang menurut pengamatan pemerintah tidak sehat akan diambil alih oleh negara. Pada saat pembukaan bank kembali, Roosevelt juga menegaskan bahwa pemerintah akan menjamin semua deposito masyarakat Amerika yang bernilai hingga 5.000 dollar.⁸⁷ Pada saat yang bersamaan pula, Ia pun menyakinkan masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank karena usaha perbankan sudah pulih dari depresi.⁸⁸

Pada 20 Maret 1933, pemerintah menetapkan *Economy Act* (Undang-undang Perekonomian) yang digunakan untuk menyehatkan anggaran belanja negara dengan melakukan penghematan pengeluaran keuangan negara berupa pemotongan uang berbagai pihak antara lain, dari pensiunan para veteran sebesar 400 dolar AS dan gaji para anggota Kongres sebanyak 100 dolar AS.⁸⁹ Dengan cara ini pemerintah telah menghemat keuangan negara hingga 500 milyar dolar AS. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan anggaran pengeluaran pemerintah supaya anggaran ekonomi dapat lebih diefisienkan.

⁸⁵ Jonathan Hughes, *Op. Cit.*, hlm. 492 *et seq.*

⁸⁶ George Brown Tindall, *America : A Narrative History* (New York, 1984), hlm.1068.

⁸⁷ Broadus Mitchele, *Op.Cit.*, hlm. 417.

⁸⁸ Penutupan dan pembukaan kembali bank-bank Amerika selama masa New Deal merupakan tindakan Roosevelt yang memicu konflik karena pada masa ini bank-bank Amerika dikendalikan dan dikontrol oleh pemerintah federal padahal hal tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang dianut oleh Amerika Serikat tentang pembatasan campur tangan pemerintah dalam bidang ekonomi termasuk dalam bidang perbankan.

⁸⁹ Tindall, *Op. Cit.*, hlm.1066.

Pada 31 Maret 1933 *Civilian Conservation Corps Reforestation Relief Act* dikeluarkan sebagai upaya untuk membantu pengangguran yang berusia muda dan atas undang-undang ini kemudian dibentuklah *Civilian Conservation Corps* (CCC). Badan ini bertugas untuk memberikan pekerjaan berupa konservasi alam di daerah pedalaman negara Amerika Serikat kepada pemuda yang tidak bekerja dan berusia di antara 18 hingga 25 tahun agar mereka terhindari dari hal-hal negatif dan kriminalitas. Pelaksanaan program ini juga bertujuan untuk membantu kehidupan perekonomian keluarga yang menjadi tanggungan dari pemuda-pemuda tadi.

Pada tanggal 19 April 1933 ditetapkan *Gold Standard Abandoned Act* yaitu peraturan yang menetapkan semua kontrak rakyat dengan pemerintah yang berjumlah 20 dollar keatas akan dibayar dengan uang logam emas.⁹⁰ Hal ini bertujuan untuk membantu perdagangan luar negeri dan menghentikan pengaliran emas ke Eropa sekaligus memperlancar jalannya roda perekonomian yang akan nantinya akan mempengaruhi peningkatan harga barang-barang produksi.

Federal Emergency Relief Act (FERA) dikeluarkan pada tanggal 12 Mei 1933 dan *Federal Emergency Relief Administration* kemudian terbentuk dibawah undang-undang ini. Badan ini diberi kuasa untuk memberikan bantuan sebesar 500 juta dollar Amerika dan memberikan setengah dari jumlah tersebut sebagai bantuan langsung kepada negara-negara bagian dan kota-kota untuk membantu warga mereka yang mengalami kesulitan. Program FERA berdasarkan pada sistem pemberian bantuan langsung kepada negara-negara bagian sebagai pembeda dari sistem pinjaman yang ditetapkan oleh pemerintahan Presiden Hoover. Undang-undang ini mewariskan pembangunan proyek-proyek pekerjaan umum untuk mempekerjakan penduduk di negara-negara bagian dan kota-kota di Amerika serta memberi kuasa pada *Reconstruction Finance Corporation* (RFC)⁹¹ untuk menyediaka dana yang akan

⁹⁰ *Ibid.*

⁹¹ *Reconstruction Finance Corporation* (RFC) adalah badan yang dibentuk oleh pemerintah Hoover pada bulan Januari 1932. dengan dana sekitar 500 juta dollar badan ini betugas untuk ,membantu negara-negara bagian, kota-kota, dan industri dengan sistem pinjaman. Saat Roosevelt menjadi presiden RFC kemudian diambil alih oleh pemerintah Roosevelt. Bantuan RFC kepada industri-industri salah satunya perkereta apian telah sukses mencegah beberapa perusahaan dari kebangkrutan. Stuart Bruchey, *Enterprise : The Dynamic Economy of a Free People* (London : 1990), hlm 448, *et seq.*

didistribusikan kepada negara-negara bagian melalui Harry L. Hopkins⁹² pengurus program pekerjaan umum yang ditunjuk oleh FERA.

Guna meningkatkan pendapatan petani yang terus berjuang selama masa depresi, pemerintahan Roosevelt dengan *New Deal*-nya segera mengeluarkan *Agricultural Adjustment Act* (AAA) pada tanggal 12 Mei 1933. Undang-undang ini bertujuan untuk memberikan bantuan ekonomi kepada petani. Peraturan ini pada intinya berencana menaikkan harga hasil panen dengan memberikan subsidi kepada petani, subsidi tersebut diberikan sebagai kompensasi pengurangan pada penggunaan lahan dan jumlah hasil produksi yang disengaja agar tidak terjadi penumpukkan dan membuat jatuh harga produk pertanian.⁹³ Selain itu, pemerintah dapat menetapkan harga hasil dan pemberlakuan kuota luas tanah yang boleh disewakan oleh para pemilik tanah pertanian agar hasil panen tidak membanjiri pasar.⁹⁴ Undang-undang ini juga membebaskan hutang petani dengan menyediakan pembayaran kembali pada tanah-tanah maupun perlengkapan pertanian yang telah digadaikan petani melalui perwakilan dari *Federal Land Bank*.

Pada 18 Mei 1933, sebuah proyek dalam program *New Deal* yang memiliki cakupan fungsi sosial dan ekonomi yaitu *Tennessee Valley Authority* (Otoritas Lembah Tennessee) dibentuk. Program TVA ini memiliki kuasa untuk membangun

⁹² Harry Lloyd Hopkins lahir di 512 Tenth Street di Sioux, Iowa. Ia adalah anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan David Aldona dan Anna Hopkins. Tidak lama setelah Hopkins lahir keluarganya pindah ke kota Bluffs, Iowa, kemudian pindah lagi di daerah Nebraska. Setelah menghabiskan waktu selama dua tahun di Chicago akhirnya mereka menetap di Grinnell, Iowa. Hopkins berkuliah di *Grinnell College* dan segera setelah kelulusannya di tahun 1912 Ia bekerja di panti sosial *Christodora House* di daerah kumuh Lower East Side, New York. Pada musim semi tahun 1913 Ia menerima posisi di *Association for Improving the Condition of the Poor* (AICP) di New York dan menjadi pengawas pada *Employment Bureau*. Pada tahun 1915 Gubernur Kota New York John Purroy Mitchel menunjuk Hopkins sebagai sekretaris eksekutif pada Departemen Kesejahteraan Anak, bagian yang mengatur tunjangan bagi ibu yang menjadi orang tua tunggal. Pada 1932 Hopkins menjadi pemimpin dari *Temporary Emergency Relief Administration* (TERA) atas promosi dari Jesse Straus yang sebelumnya ditunjuk untuk memimpin badan tersebut oleh Franklin D. Roosevelt ketika Ia masih menjadi gubernur New York. Hopkins dan Eleanor Roosevelt kemudian menjadi sahabat baik yang terus mendukungnya pada perannya sebagai pekerja sosial. Pada tahun 1933 Presiden Roosevelt memerintahkan Hopkins untuk datang ke Washington dan mengurus program-program pertolongan (*relief*) *New Deal* seperti memimpin *Federal Emergency Relief Administration*, *Civil Works Administration*, dan *Works Progress Administration*. Dumas Malone, *Op.Cit.*, hlm. 518-521.

⁹³ Merle Fainsod, Lincoln Gordon and Joseph C. Palamounta, *Government and The American Economy* (New York, 1959), hlm.133-138.

⁹⁴ *Ibid.*

rangkaian dam-dam besar serta pembangkit tenaga listrik dengan tujuan untuk membangun kesejahteraan secara ekonomi dan sosial bagi daerah-daerah yang di lewati oleh lembah Tennessee.⁹⁵ TVA sendiri dibangun sebagai sebuah perusahaan umum yang mandiri dengan dewan pengurus yang terdiri dari tiga direktur yaitu Arthur E. Morgan sebagai ketua, Harcourt Morgan, dan David E. Lilienthal. Kekuasaannya mencakup produksi, distribusi, dan penjualan kekuatan listrik, menyediakan air dan mendistribusikannya dengan baik, dan penyediaan pupuk nitrogen pada industri maupun penduduk yang ada di daerah tersebut. Manfaat luas yang didapatkan dari program TVA bagi masyarakat diwujudkan dengan persediaan konstruksi untuk jaringan listrik untuk pertanian dan desa-desa yang tidak memiliki listrik dengan tarif yang murah dan terjangkau bagi penduduk desa. Selain itu, sebelum adanya TVA, sumber daya alam dari lembah Tennessee telah dieksploitasi, pohon-pohon di daerah itu telah ditebang secara besar-besaran sehingga daerah sekitar lembah menjadi rusak dan jika terjadi hujan lebat maka sangat berpotensi terjadinya bencana banjir dan tanah longsor, oleh karena itu dengan pembentukan TVA diharapkan dapat mencegah dan mengendalikan agar hal tersebut tidak terjadi.

Sementara itu, pada tanggal 16 Juni 1933 Kongres mensahkan *Glass-Steagal Banking Act* sebuah undang-undang yang menetapkan aturan tambahan bagi perbankan. Undang-undang ini menetapkan pengaturan lembaga perbankan dan asuransi untuk tidak mencampuradukkan bisnisnya dengan aktivitas berinvestasi di pasar bursa.⁹⁶ Untuk mengawasi peraturan ini dilaksanakan sebagaimana mestinya, maka dibentuklah lembaga federal yang disebut *The Federal Deposit Insurance Corporation* (FDIC). Lembaga ini juga mengatur pengasuransian simpanan di bank dibawah 5.000 dollar Amerika, selanjutnya ditingkatkan menjadi 10.000 dollar Amerika dan peraturan-peraturan tegas dibuat dalam hal penjualan surat-surat berharga di bursa saham.⁹⁷

⁹⁵ Daintaranya Tennessee, North Carolina, Kentucky, Virginia, Mississippi, Georgia dan Alabama. Frank Freidel, *Op. Cit.*, hlm.639-643

⁹⁶ John Richard Alden, *Rise of the American Republic* (New York, 1963), hlm.778.

⁹⁷ *Ibid.*

Dalam bidang industri, pemerintah pun mengeluarkan kebijakan pemulihan industri karena sektor ini-lah yang paling terkena imbasnya dengan adanya depresi ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan penurunan aktivitas produksi industri dan tidak jarang banyak industri yang menutup usahanya. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah pun mengeluarkan undang-undang mengenai pemulihan ekonomi yang dikenal sebagai *National Industrial Recovery Act* (NIRA) pada 16 juni 1933. Undang-undang dibentuk untuk menyegarkan aktivitas industri dan bisnis dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip dari pengaturan sendiri oleh industri, dan dijalankan di bawah pengawasan pemerintah melalui sistem kompetisi yang adil berdasarkan perundang-undangan. Undang-undang ini kemudian membentuk *National Recovery Administration* (NRA) yang bertugas untuk menyusun peraturan perdagangan yang adil yang akan digunakan pada banyak asosiasi industri dan perdagangan yang terbentuk pada periode Perang Dunia I.

Dibawah NIRA peraturan, peraturan mengenai kompetisi yang adil di susun dengan asosiasi tersebut dan disetujui oleh presiden dan dilaksanakan berdasarkan hukum di bawah pengawasan NRA. Pada intinya undang-undang NIRA ini berusaha untuk mengakhiri persaingan sengit diantara kaum industriawan dengan menetapkan aturan main secara sehat. Hal ini bertujuan untuk memperbanyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat, yang akan berdampak pada peningkatan daya beli masyarakat dan secara tidak langsung dapat mempercepat proses pemulihan bidang industri.

Pemberlakuan undang-undang ini memakan biaya yang cukup besar yakni sekitar 3 miliar dollar Amerika untuk menghidupkan kembali berbagai sektor industri milik swasta dan publik.⁹⁸ Pada masa ini Roosevelt juga telah mengesahkan suatu sistem lisensi, dengan memperkenankan diberikan ijin produksi bagi perusahaan kecil untuk berkooperasi dengan perusahaan besar dan menjadikan perusahaan tersebut sebagai mitra usaha.⁹⁹

⁹⁸ Charles A. Beard and Mary r. Beard, *A Basic History of the United State* (Philadelphia, 1944), hlm.458.

⁹⁹ Joshua Brown, Roy Rosenzweig, *Who Built Amerika ? Working People in the National Economic, Politics, Culture and Society, from Gilde Age to Present* (New York, 1992), hlm.317.

Tingkat pengangguran yang meningkat dari 10% menjadi 25% atau mencapai 15 juta orang pada 1930-an adalah tantangan terbesar yang harus dihadapi dalam *New Deal*. Dengan menyatakan bahwa masalah pengangguran adalah keadaan darurat bagi negara, Roosevelt bersama Kongres meningkatkan pengalokasian dana federal bagi program pekerjaan umum untuk penyediaan lapangan pekerjaan.

Pada musim gugur tahun 1933, Hopkins meyakinkan Roosevelt bahwa dengan semakin dekatnya musim dingin pemerintah federal harus melakukan lebih dari sekedar memberi uang pada negara-negara bagian. Hopkins mendapatkan persetujuan untuk membentuk *Civil Works Administration* (CWA) untuk merekrut pengangguran untuk dipekerjakan pada proyek-proyek pembangunan infrastruktur di seluruh negara bagian Amerika.

Program lain yang dibentuk pemerintah Roosevelt adalah *Public Works Administration* (PWA). Program yang dipimpin oleh menteri dalam negeri Harold Ickes ini didukung oleh anggaran dana sebesar 3,3 miliar yang visinya diarahkan pada sebuah proyek jangka panjang untuk menghadapi depresi dengan misi menyediakan lapangan pekerjaan dan merangsang perekonomian dengan cara memberikan dana-dana untuk tujuan mendorong kegiatan yang sudah, baru dan akan berjalan.¹⁰⁰

Di samping itu, untuk mengatasi masalah sosial yang dihadapi masyarakat, maka Roosevelt pada 13 Juni 1933 mengeluarkan kebijakan yang memberikan bantuan kepada masyarakat untuk mendapatkan rumahnya kembali yang telah digadai akibat hutang, yang disebabkan oleh depresi ekonomi. Kebijakan ini dikenal sebagai *Home Owners a Loan Corporation* (HOLC).¹⁰¹ Pada tahun 1934, pemerintah pun juga mengembangkan administrasi pemukiman federal *Federal Housing Administration* (FHA). Pembentukan FHA ini menjamin masyarakat untuk

¹⁰⁰ Ross M. Robetson and Gary M. Walton, *History of the American Economy* (San Diego, 1985), hlm.611.

¹⁰¹ Tindall, *Op. Cit.*, hlm.1067.

membayar kredit rumah sesuai dengan kemampuannya masing-masing dengan memberikan kredit jangka panjang.¹⁰²

Pelaksanaan program New Deal bukannya tanpa halangan, tentangan terhadap program *New Deal* datang dari berbagai pihak dan golongan. Pada pertengahan tahun 1930-an pemerintah Roosevelt mulai dianggap membahayakan konstitusi secara perlahan-lahan dan dianggap menjalankan perilaku kediktatoran. Anggapan ini berasal dari kelompok *Liberty League* yang didirikan pada Agustus 1934, keanggotaan kelompok ini kebanyakan berasal dari golongan konglomerat, bankir dan pengacara korporasi sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok ini merupakan kelompok kelas atas yang telah lama mendominasi jalannya perekonomian selama bertahun-tahun. Kelompok inilah yang tidak menyukai tumbuhnya ekonomi menengah kebawah yang nantinya akan memunculkan saingan-saingan baru bagi mereka dalam bidang bisnis. Mereka juga menentang kebijakan yang mengharuskan mereka membayar pajak yang tinggi yang nantinya akan digunakan bagi kepentingan kesejahteraan sosial bagi rakyat yang mengalami kerugian akibat depresi ekonomi. Dari semua hal tersebut hal yang terbesar yang menjadi pemicu pertentangan kelompok ini dengan Roosevelt terutama berkaitan dengan tidak seimbangnya anggaran pendapatan belanja negara, yang dalam hal ini sangat merugikan mereka karena merekalah yang harus menanggung beban ketidak seimbangan itu. Kelompok *Liberty League* ini didominasi oleh orang-orang demokrat konservatif, sementara kepemimpinannya dipegang oleh pelaku-pelaku bisnis tingkat atas dari berbagai perusahaan besar seperti Du Point dan General Motors.

Tentangan lain datang dari golongan liberal yang menganggap Roosevelt tidak cukup membuat perubahan bagi Amerika. Penentang Roosevelt yang paling keras dari golongan ini adalah Senator Huey Long dari Louisiana. Pada tahun 1934, Ia mengumumkan pertentangannya dengan Roosevelt dan menawarkan idenya yaitu “Every Man is a King”, yaitu ide agar para konglomerat harus membagikan hartanya kepada rakyat sehingga setiap keluarga di Amerika akan mendapatkan penghasilan

¹⁰² Merle Fainsod, *Op. Cit.*, hlm.746.

paling tidak sebesar 5000 dollar Amerika setiap tahunnya, walaupun mungkin ia sendiri tidak tahu bagaimana cara merealisasikan idenya tersebut.¹⁰³

Penentang Roosevelt yang lain yaitu seorang pemuka agama Father Coughlin yang berasal dari negara bagian Detroit. Pada awalnya, Father Coughlin merupakan salah satu pendukung Roosevelt, namun pada kelanjutannya Ia mulai menentang Roosevelt karena Roosevelt dianggap bertindak terlalu lamban. Ia mendirikan sebuah badan untuk penanganan keadilan sosial dan menggunakan setengah juta dollar hartanya setiap tahun untuk mengatasi berbagai masalah kemiskinan.¹⁰⁴ Penentang lain yang berasal dari kalangan lanjut usia adalah Dr. Francis E. Townsend yang berasal dari Long Beach, California. Ia secara khusus memusatkan perhatiannya pada masalah kalangan lanjut usia yang menderita karena depresi. Pada bulan Januari 1934 Ia mendirikan *Old Age Revolving Pensions Limited*, dengan badan ini Ia mengusulkan pada pemerintah untuk memeberikan 200 dollar perbulan kepada para manula yang berumur diatas 60 tahun, dan untuk pembiayaanya Ia mengusulkan untuk menarik sebanyak 2% pajak dari setiap transaksi bisnis, usulnya ini merupakan angin segar bagi para lanjut usia. Untuk lebih meyakinkan, Townsend mengklaim 25.000 orang telah memberikan tanda tangan persetujuan dan dukungan, namun sayangnya, usulannya ini ditolak oleh Kongres. Tokoh lain yang muncul sebagai penentang Roosevelt adalah Upton Sinclair, seorang sosialis dan novelis. Karyanya yang berjudul *I, Governor of California, and How I Ended Proverty*, telah membuat Ia berhasil merebut kursi pencalonan sebagai gubernur California pada tahun 1934.¹⁰⁵

Program *New Deal* walaupun telah mencoba untuk memulihkan ekonomi akibat depresi dengan banyak program seperti AAA, CCC, NRA, TVA namun, ternyata Amerika masih belum bisa keluar dari depresi ekonomi. Masyarakat

¹⁰³ Dengan idenya ini Ia mencari sebanyak mungkin pendukung untuk membawanya pada kursi nominasi kepresidenan tahun 1936 sebagai wakil dari partai ketiga, namun sebelum niatnya terlaksana Long tertembak mati oleh menantunya sendiri. Ide Huey Long "Every Man is a King" ini kemudian diteruskan oleh salah satu pendukungnya Gerald L.K Smith yang kemudian melanjutkan pertentangannya dengan Roosevelt, namun demikian ide ini akhirnya tidak pernah terlaksana karena kekuatan politik dari Smith tidaklah sebesar kekuatan politik dan kemampuan yang dimiliki oleh mendiang Huey Long. Thomas Neville Bonner, *Our Recent Past : American Civilization in the Twentieth Century* (New Jersey, 1963), hlm.222.

¹⁰⁴ *Ibid*, hlm.228.

¹⁰⁵ *Ibid*, hlm.231.

Amerika masih mengalami kemiskinan karena ternyata angka pengangguran masih tinggi. Walaupun pemerintahan Roosevelt banyak mengeluarkan kebijakan pembangunan fisik besar-besaran yang melibatkan tenaga kerja banyak, namun hal ini belum dapat menampung semua pengangguran Amerika akibat depresi mengingat begitu banyaknya jumlah pengangguran pada saat itu.

Secara keseluruhan, *New Deal* pertama belum dapat berhasil meningkatkan kemakmuran masyarakat dan mengeluarkan Amerika dari krisis karena saat itu angka pengangguran di Amerika masih tinggi.

III.3.2 Program *New Deal* II

Berbagai kririk tajam yang dialamatkan kepada program *New Deal* tidak membuat Roosevelt mundur dalam usahanya untuk memperbaiki keadaan ekonomi Amerika. Roosevelt tidak pernah ingin melawan para pengkritiknya melalui debat publik, namun pada pesannya kepada Kongres tahun 1935 mengindikasikan bahwa Roosevelt sedang mempersiapkan untuk membuat *New Deal* dalam bentuk yang baru (*reform*).

Tahapan *New Deal* yang kedua pada dasarnya secara keseluruhan memiliki kesamaan sasaran dengan *New Deal* pertama yaitu : Pertolongan (*relief*), Pemulihan (*recovery*), dan Pembangunan (*reform*). Atas tekanan dari sayap kiri penentang *New Deal*, Roosevelt lebih menekankan pada perubahan yang mendasar dan tindakan darurat jangka pendek pada *New Deal* keduanya. *New Deal* tahap ini berusaha dengan maksimal untuk membantu masyarakat yang butuh pertolongan serta berusaha untuk menyeimbangkan anggaran belanja yang akan digunakan pada program ini. Tahapan *New Deal* ini juga tidak lagi berusaha untuk mendapatkan dukungan dari komunitas bisnis justru mencoba untuk mengontrol bisnis dengan perlawanan yang legal serta menyerang praktek-praktek monopoli.

Kelompok pendukung *New Deal* pun telah berubah.¹⁰⁶ Pada *New Deal* kedua ini Roosevelt didukung oleh kelompok-kelompok buruh petani, kaum imigran dan grup etnik perkotaan dari Eropa Timur dan Selatan, juga dari orang Afrika-Amerika yang memindahkan dukungan mereka dari Partai Republik ke Partai Demokrat.¹⁰⁷

Salah satu dari bentuk baru *New Deal* adalah keinginan presiden untuk menciptakan program lapangan pekerjaan dengan skala besar. Pada April 1935 Kongres mengalokasikan dana sekitar 4,8 miliar dollar Amerika untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan untuk mengurangi pengangguran dengan menyediakan proyek-proyek yang berguna.¹⁰⁸ *Works Progress Administration* (WPA) kemudian dibentuk untuk melaksanakan program penciptaan lapangan pekerjaan tersebut. Dibawah pimpinan Harry Hopkins, WPA menekankan pada pemberian pekerjaan dari pada sedekah bagi pengangguran. Menurutnya memberikan pekerjaan membuat seorang pria merasa lebih terhormat karena ia tetap dapat memperoleh uang dan mempertahankan kehormatannya.¹⁰⁹

Dibawah proyek WPA sejumlah gedung, jalan raya, jembatan, bandara, sekolah, dan taman bermain dibangun. Selain itu WPA juga memberikan pekerjaan pada pekerja-pekerja “kerah putih” seperti pustakawan, penulis, guru, aktor dan aktris serta musisi. Proyek WPA juga termasuk pada pagelaran teater, konser musik (simfoni), pembuatan buku, perpustakaan, dan lukisan dinding pada gedung-gedung milik umum.

Roosevelt juga membuat berbagai program di tahun 1935, diantaranya adalah *Rural Electrification Administration* (REA) untuk menyediakan listrik ke wilayah-wilayah desa dan pedalaman; *National Youth Administration* (NYA) program ini membantu murid-murid sekolah menengah dan mahasiswa untuk dapat melanjutkan pendidikan mereka dengan memberikan mereka pekerjaan paruh waktu, seperti membuat katalog perpustakaan; *National Resources Planning Board* untuk menyusun

¹⁰⁶ Pada pemilu 1932 Roosevelt didukung oleh beberapa kelompok masyarakat di Amerika yang terbesar adalah dukungan dari kelompok-kelompok pebisnis dan juga kaum progresif yang berasal dari partai Republik. Donal A. Ritchie, *Op. Cit.*, hlm.632.

¹⁰⁷ *Ibid.*

¹⁰⁸ John Richard Alden, *Op. Cit.*, hlm.782.

¹⁰⁹ Joseph G. Rayback, *Op.Cit.*, hlm.322 *et seq.*

rencana bagi pembangunan sumber daya alam jangka panjang.¹¹⁰ Tahun 1935 juga dikeluarkan *Banking Act* yang memperkuat kontrol dari *Federal Reserve Board* serta mengurangi kekuatan bankir-bankir swasta di pasar uang.¹¹¹

Pada *New Deal* kedua ini Roosevelt mengeluarkan *Social Security Act* tahun 1935. Menteri Tenaga Kerja Frances Perkins dan Senator New York Robert Wagner yang merencanakan program ini, dan atas usaha mereka Kongres menyetujui undang-undang ini. Undang-undang ini memberikan jaminan atau tunjangan asuransi yang diberikan kepada pekerja ketika ia berhenti bekerja atau ketika usia mereka 65 tahun keatas yang diambil dari sebagian kecil upah yang diterima oleh para pekerja selama ia bekerja. Selain pensiunan program ini juga membantu wanita-wanita yang menjadi orang tua tunggal dan orang-orang cacat. Program ini juga dibiayai dari pajak penghasilan dari pengusaha dan pekerja yang disesuaikan dengan penghasilannya. Program ini sesungguhnya memiliki banyak kelemahan diantaranya jumlah jaminan pensiun yang berkisar antara 15 dollar hingga 85 dollar perbulan dinilai terlalu sedikit, undang-undang ini tidak memberikan perlindungan bagi kebanyakan orang yang lebih membutuhkan seperti pekerja pertanian, pekerja rumah tangga, dan pelaut. Selain itu undang-undang ini dinilai tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Amerika yang memegang kuat kepercayaan akan kerja keras yang dapat mendatangkan kekayaan dan berkah Tuhan. Meskipun begitu Roosevelt merasa program ini tetap perlu untuk dijalankan untuk membantu berbagai lapisan masyarakat Amerika.

Setelah *Social Security Act*, undang-undang yang juga penting yang dikeluarkan pada masa *New Deal* kedua ini yaitu *National Labor Relation Act* tahun 1935, undang-undang ini juga dikenal dengan nama *Wagner Act*.¹¹² Undang-undang yang disetujui Kongres pada bulan Juli 1935 ini menjamin hak pekerja untuk membentuk organisasi atau serikat pekerja maupun bergabung dengan serikat pekerja yang sudah ada dan melakukan hak tawar menawar serta menyatakan bersalah bagi

¹¹⁰ David M. Kennedy, *Op.Cit.*, hlm.431.

¹¹¹ Tindall, *Op.Cit.*, hlm.1082.

¹¹² Dikenal sebagai Wagner Act setelah Senator Robert Wagner memperkenalkan dan mengumumkan undang-undang ini. Ross M. Robetson and Garry M. Walton, *Op.Cit.*, hlm.614 *et seq.*

pengusaha yang melakukan kecurangan terhadap pekerja.¹¹³ Undang-undang ini kemudian melahirkan Dewan Hubungan Buruh Nasional (*National Labor Relations Board*, NLRB) yang berfungsi untuk mengawasi jalannya pelaksanaan NLRA. NLRB juga memiliki tugas untuk mengadakan pemungutan suara yang sifatnya rahasia untuk menentukan dan memutuskan apakah pekerja menginginkan untuk diwakili oleh serikat pekerja atau tidak dan juga menginvestigasi praktek kerja yang tidak adil yang dilakukan oleh pihak pengusaha atau pihak perusahaan dan juga oleh serikat pekerja.¹¹⁴ NLRB juga memiliki tugas untuk mendengarkan berbagai masalah dan keluhan dari kaum pekerja yang mengalami praktek ketidakadilan dan mengambil tindakan bagi pengusaha yang bersalah karena telah melakukan ketidakadilan pada kaum pekerja.

Pada tahun 1936 Franklin Delano Roosevelt terlihat sulit dalam kampanyenya untuk mencalonkan dirinya kembali sebagai presiden Amerika Serikat. Dua mantan kandidat untuk calon presiden partai demokrat John W. Davis dan Al Smith, bergabung dengan *Liberty League*, kelompok penentang Roosevelt. Father Coughlin, Dr. Townsend, dan para pendukung Huey Long tetap sejalan melawan Roosevelt. Calon presiden dari partai Republik Alfred M. Landon juga mengambil langkah serupa mengkritik Roosevelt dengan program *New Deal*-nya, meskipun begitu Roosevelt tetap maju sebagai calon dari Partai Demokrat. Empat tahun dengan berjalannya program *New Deal* koalisi baru pendukung Roosevelt dan Partai Demokrat pun muncul, kelompok liberal utara, kelompok konservatif selatan, serikat-serikat pekerja, kelompok petani, beberapa kelompok etnis salah satunya kelompok Afro-Amerika mendukung penuh Roosevelt. Roosevelt menjelaskan dalam kampanyenya bahwa bagaimanapun program *New Deal* telah memeberikan perubahan bagi kondisi perekonomian Amerika. Pada hari pemilihan Roosevelt menang telak dari Alfred M. Landon, Ia memperoleh 60 %, yaitu sebanyak

¹¹³ *Ibid.*

¹¹⁴ Ross M. Robertson and Gary M. Walton, *Op.Cit.*, hlm.615.

27.751.000 suara sedangkan London 16.670.000 suara dan menang di semua negara bagian kecuali Maine dan Vermont.¹¹⁵

Kondisi ekonomi yang dianggap belum juga menunjukkan keadaan yang membaik, Kongres Amerika mulai tidak mempercayai Roosevelt dalam membuat kebijakan dan peraturan. Hal ini dibuktikan, pada tahun 1937 dan 1938 Kongres menolak proposal Roosevelt untuk mereorganisasi struktur eksekutif pemerintahan. Dia menyatakan bahwa struktur eksekutif yang lama tidak dapat mengembangkan kebijakan *New Deal*. Roosevelt meminta kongres Amerika untuk membuat sistem baru yang dapat memberikan otoritas lebih untuk menyalurkan perwakilannya sebagai pengawas di setiap departemen kabinet, namun usulan ini menimbulkan kritikan karena usulan ini dianggap rencana diktatorial.

Pada tahun 1938 terjadi perdebatan politik di Kongres mengenai kebijakan *New Deal*. Beberapa kritikan terlontar dari para anggota Kongres bahwa *New Deal* membawa implementasi meluasnya fungsi pemerintah yang tak terbatas sehingga mengakibatkan kebebasan rakyat terbatas dan hal ini menyebabkan hilangnya kebebasan dan demokrasi di Amerika. Roosevelt pun bersikeras bahwa langkah-langkahnya dalam upaya penyehatan ekonomi Amerika akan memperkuat kemerdekaan Amerika, namun kebanyakan anggota Kongres tidak sependapat dengan argumen Roosevelt tersebut dan akhirnya mereka memutuskan untuk melakukan pemungutan suara, antara mempertahankan *New Deal* atau menggantinya dengan program lain yang lebih efektif. Akhirnya pada tahun 1939, Kongres memutuskan keputusan berdasarkan hasil pemungutan suara yang menyatakan untuk mengakhiri program *New Deal* dan menggantinya dengan program yang lebih moderen. Roosevelt pun menerima keputusan Kongres dan justru Ia lebih mengalihkan perhatiannya ke situasi dunia yang saat itu mengarah terhadap ancaman timbulnya perang dunia II. Dengan keputusan kongres pada tahun 1939, dan dimulainya Perang Dunia II, maka program *New Deal* yang digagas oleh Roosevelt dinyatakan berakhir.

Franklin Delano Roosevelt bagaimanapun telah berupaya dengan keras untuk merubah kondisi Amerika yang dilanda depresi ekonomi. Melalui program *New*

¹¹⁵ Ross M. Robetson and Garry M. Walton, *Op.Cit.*, hlm.614 *et seq.*

Deal-nya Ia menciptakan program-program yang dapat menyerap tenaga kerja serta mengeluarkan berbagai undang-undang untuk mengatur kembali jalannya sektor ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Presiden Roosevelt memiliki kemampuan memimpin yang luar biasa sebagai seorang presiden, keoptimisan dan kepercayaan dirinya telah membawa angin segar bagi Amerika yang sedang dalam masalah. Roosevelt juga memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan orang-orang. Ia adalah presiden Amerika pertama yang menggunakan radio sebagai sarana berkomunikasinya dengan masyarakat Amerika. 14 “fireside chats” antara 1933 sampai 1939, kebanyakan isu-isu ekonomi dilakukan oleh Roosevelt. Biasanya dilakukan pada minggu sore dengan durasi satu setengah jam dan menggunakan bahasa yang sederhana pembicaraan radionya telah menjangkau jutaan orang Amerika dan telah memberikan rasa optimis kepada masyarakat Amerika yang mengalami kesulitan pada masa depresi. Roosevelt berhasil dengan baik untuk bekerja sama dengan semua kalangan dan juga memiliki keberanian dalam melakukan eksperimen untuk mencari jalan yang tepat guna menghadapi keadaan. Keberhasilannya ini memantapkan posisi Roosevelt sebagai salah satu presiden terbaik yang pernah dimiliki Amerika Serikat.

BAB IV

Usaha Perbaikan Kondisi Kaum Pekerja

IV.1 Peran Pemerintah Amerika Serikat pada Masa New Deal

Keadaan ekonomi yang sulit pasca depresi besar yang dimulai pada tahun 1929 yang melanda Amerika Serikat telah membawa dampak yang besar, salah satunya adalah masalah meluasnya pengangguran di Amerika. Tingkat pengangguran melonjak dari 3,2 % dari jumlah angkatan kerja tahun 1929 menjadi 24,9 % di tahun 1933 atau mencapai 15 juta orang.¹¹⁶

Hal tersebut telah mengharuskan pemerintah Amerika untuk turun tangan dan terlibat langsung dalam upaya perbaikan kondisi masyarakat Amerika yang menderita akibat depresi. Dekade tahun 1930-an dapat dikatakan sebagai tahun yang sangat penting dikarenakan pada masa ini begitu besar jangkauan keterlibatan pemerintah terutama pada bidang ekonomi dalam upaya membawa Amerika keluar dari krisis.

Keterlibatan pemerintah dalam perekonomian sesungguhnya tidak sesuai dengan asas-asas dari sistem ekonomi liberal (*laissez faire*) atau sistem ekonomi pasar bebas (*free market*) yang dianut oleh masyarakat Amerika. Sistem ekonomi liberal sendiri menganut paham bahwa individu atau pihak swasta memegang peranan penting dalam mengelola kehidupan perekonomian, pemerintah sedapat mungkin tidak campur tangan untuk mengatur perekonomian dan membiarkan perekonomian berjalan dengan wajar tanpa campur tangan pemerintah, nanti akan ada suatu tangan yang tidak terlihat (*invisible hand*) yang akan membawa perekonomian tersebut kearah keseimbangan.¹¹⁷ Sistem ekonomi ini memberikan individu atau pihak swasta kebebasan untuk berusaha dan membiarkan mereka untuk melakukan hal yang terbaik bagi hidup mereka.

Sistem ekonomi liberal (*laissez faire*) meskipun begitu tidak dapat terus berjalan dengan sempurna. Hal tersebut sesuai dengan teori ekonomi yang

¹¹⁶ Walton, *Op.Cit.*, hlm.515.

¹¹⁷ Henry C. Dethloff, *Americans and Free Enterprise* (New Jersey, 1979), hlm.12 *et seq.*

diungkapkan oleh Keynes.¹¹⁸ Ia berpendapat bahwa sistem ekonomi *laissez faire* murni tidak dapat dipertahankan, pada tingkat makro pemerintah harus secara aktif dan sadar mengendalikan perekonomian kearah posisi “full-employment”-nya (keadaan kesempatan kerja penuh sepanjang waktu), sebab mekanisme otomatis kearah posisi tersebut tidak bisa dikendalikan secara otomatis oleh pasar.¹¹⁹ Keynes sendiri memberikan saran kepada pemerintah untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan apabila terjadi keadaan darurat mendesak dan merugikan publik atau membahayakan “market mechanism” (mekanisme pasar) itu sendiri.

Program *New Deal* yang di keluarkan oleh pemerintah Roosevelt diajukan untuk menjawab tantangan depresi ekonomi dan efek lanjutan dari depresi seperti kelaparan, kemiskinan, dan pengangguran. Roosevelt memiliki pandangan bahwa depresi ekonomi dan efek lanjutan dari depresi tidak dapat ditanggulangi dengan hanya mengandalkan sistem kapitalisme *laissez-faire* dan tidak melibatkan peran aktif pemerintah dalam bidang ekonomi, tetapi harus ditanggulangi dengan menerapkan sistem ekonomi baru yang sesuai dengan perkembangan masyarakat yang sedang

¹¹⁸ John Maynard Keynes dilahirkan di Cambridge, Inggris pada tahun 1883. Keynes memperoleh pendidikannya di Eton dengan penghargaan untuk matematika, bahasa inggris, dan kajian klasik. Ia kemudian melanjutkan pendidikannya di King’s College, Cambridge. Selama di universitas, Ia memperoleh angka terbaik untuk matematika. Setelah bertugas pada Pertahanan Sipil, Ia menerima pengangkatan sebagai Rektor dalam ekonomi pada King’s College, Cambridge. Pada tahun 1911 ia diangkat sebagai redaktur pada *Economic Journal* dan selama Perang Dunia I, Ia menjadi pejabat Kementerian Keuangan. Keynes kemudian meminta berhenti dari posisinya tersebut, karena Ia berpendapat bahwa penetapan pampasan perang bagi Jerman terlalu tinggi (*The Economic Consequenses of the Peace*, 1919). Ia pun melancarkan kecaman atas keputusan pemerintah untuk kembali ke baku emas serta nilai tukar sebelum perang (*The Economic Consequenses of Mr. Churchill*). Pada tahun 1930 Ia menerbitkan *A Treatise on Money* dan pada tahun ini pula Ia diangkat sebagai anggota Panitia Macmillan untuk Keuangan dan Perindustrian. Karyanya yang terkemuka adalah *The General Theory of Employment, Interest and Money* yang terbit tahun 1936. *General Theory* merupakan buku yang paling banyak manimbulkan perdebatan dibandingkan buku-buku lain yang ditulis oleh pakar ekonomi pada generasinya. Isinya membedah keterangan-keterangan Keynes mengenai siklus perdagangan dan mengemukakan suatu pendekatan untuk menentukan tingkat kegiatan ekonomi, problem kesempatan kerja dan pengangguran, sebab-sebab inflasi, dan strategi kebijaksanaan keuangan. Meskipun Keynes telah wafat, Ia dan bukunya tetap menghadirkan perdebatan antara ekonomi klasik dan baru. Keynes bertugas untuk kedua kalinya di Kementerian Keuangan selama Perang Dunia II, dan memikul tanggung jawab bagi perundingan Amerika serikat mengenai perjanjian LendLease. Ia memegang peranan utama dalam pembicaraan di Bretton Woods pada tahun 1944, yang membuahkan Dana Moneter Internasional. Keynes meninggal pada tanggal 21 April 1946. Mitchel Beaud and Gilles Dostaler, *Economic Thought Since Keynes* (London, 1995), hlm 18 *et seq.*

¹¹⁹. Axel Leijonhufvud, *On Keynesian Economics and the Economics of Keynes* (London, 1968), hlm.317 *et seq.*

berubah.¹²⁰ Sistem ekonomi yang baru itu adalah sistem kapitalisme kesejahteraan (*Welfare Capitalism*) atau ekonomi campuran, sistem ini memberikan kewenangan kepada pemerintah untuk turut mengambil keputusan yang menyangkut soal produksi dan distribusi dalam bentuk perencanaan dan pengaturan melalui produk perundang-undangan.¹²¹ Sistem ini sesungguhnya tidak mematikan sistem usaha bebas hanya saja pemerintah memainkan perannya untuk mengatur kembali kehidupan ekonomi dan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam sistem usaha bebas tersebut, seperti penumpukkan kekayaan dan lainnya. Pemerintah juga memainkan peran untuk mengalihkan pemanfaatan sumber-sumber kekayaan untuk membantu individu, kelompok, dan bahkan perusahaan-perusahaan dagang yang sewaktu-waktu membutuhkan bantuan.

Pemerintah Roosevelt sangat mengupayakan peran pemerintah untuk menanggulangi depresi. Sistem *laissez-faire* yang menjadi dasar hidup orang Amerika tidak dapat diandalkan sepenuhnya, seperti yang terjadi pada masa depresi ekonomi yang begitu berat terjadi di Amerika tahun 1929 sampai 1930-an, bahkan masyarakat penganut sistem itu pun mengharapkan peran pemerintah sebagai kekuasaan yang tertinggi untuk dapat melakukan tindakan dan tidak hanya membiarkan pada mekanisme pasar, agar keadaan ekonomi dapat diperbaiki dan dapat berjalan normal kembali

Masalah pengangguran dan permasalahan pekerja lainnya pada masa depresi menjadi perhatian yang utama pada masa pemerintahan Presiden Franklin Delano Roosevelt. Untuk mengatasi jumlah pengangguran yang begitu tinggi, Roosevelt melalui program New Deal nya telah mengeluarkan berbagai program pertolongan (*relief*) berupa program-program yang dapat menyerap tenaga kerja.

Civilian Conservation Corps (CCC) yang dibentuk pada tanggal 30 Maret 1933 merupakan program pertama *New Deal* yang bertujuan untuk membantu mengurangi pengangguran sebagai akibat dari depresi ekonomi. Program ini merekrut pemuda untuk dimasukkan ke dalam kamp-kamp kerja di seluruh Negara

¹²⁰ Merle Fainsod, Lincoln Gordon, and Joseph C. Palamounta, *Government and the American Economy* (New York, 1959), hlm.312.

¹²¹ Henry Dethloff, *Op.Cit.*, hlm. 461.

bagian Amerika Serikat. Mereka berpartisipasi dalam proyek konservasi alam seperti menanam pohon di hutan yang gundul, membangun jalan-jalan di daerah pedalaman, pembangunan dan pemeliharaan taman-taman nasional serta proyek penanggulangan banjir dan erosi tanah, yang mana kesemua tugas tersebut dikerjakan di bawah pengawasan langsung petugas-petugas militer. Program ini hingga akhir tahun 1941 telah mempekerjakan lebih dari 2 juta pemuda dengan gaji sebesar 30 dollar AS perbulan, dengan penghasilan ini mereka diwajibkan mengirimkan sebesar 22 dollar AS kepada anggota keluarga yang menjadi tanggungan mereka.¹²² Sampai pada akhir tahun 1941 lebih dari 2 juta pemuda telah dipekerjakan di program CCC ini.¹²³

Civil Works Administration (CWA) yang dibentuk selama musim dingin tahun 1933 hingga 1934 telah menghabiskan dana yang lebih dari 933 juta dollar dan 740 juta telah dihabiskan dalam bentuk upah bagi 4 juta orang yang telah berhasil dipekerjakan oleh badan ini. Dana tersebut berasal dari *Federal Emergency Recovery Administration* dan juga bantuan dari pemerintahan lokal. Program ini merekrut pengangguran untuk bekerja dalam proyek pembangunan infrastruktur dan telah berhasil memperbaiki 1000 bandara, 500.000 mil jalan raya dan 40.000 gedung-gedung sekolah.¹²⁴

WPA atau *Works Progress Administration* yang dibentuk pada tahun 1935 juga menjadi salah satu program *New Deal* untuk mengatasi pengangguran. Hingga tahun berakhirnya 1943, program WPA telah mempekerjakan 8,5 juta orang pada 1.410.000 proyek individu dan telah menelan dana mencapai lebih dari 11 miliar dollar yang hampir 85 % dari dana itu digunakan secara langsung dalam bentuk upah atau gaji.¹²⁵ Selama delapan tahun pelaksanaannya WPA telah berhasil membangun, memperbaiki, dan memelihara 124.031 jembatan, membangun 651.087 jalan tol, jalan raya, dan jalan-jalan kecil di kota-kota, membangun 125.110 fasilitas umum, 8.192 taman-taman dan 853 jalan lapangan terbang.¹²⁶

¹²² Gary M. Walton and Hugh Rockoff, *Op.Cit.*, hlm.725.

¹²³ *Ibid.*

¹²⁴ Ross M. Robetson and Gary M. Walton, *Op.Cit.*, hlm.611.

¹²⁵ Jonathan Hughes, *Op.Cit.* hlm.735 et seq.

¹²⁶ *Ibid*

Selain itu, WPA juga memiliki departemen seni dan budaya dimana departemen ini bertanggung jawab untuk menyediakan pekerjaan bagi pekerja "kerah putih". *The Federal Writer's Project* (Proyek Penulisan Federal) dibawah WPA telah mempekerjakan sekitar 6.000 wartawan, pengarang novel, serta penulis-penulis. Dana 46 juta dollar AS yang dikeluarkan untuk seni lukis dan patung selama tahun 1936 hingga 1937 telah melebihi anggaran biaya di bidang seni negara-negara lain di dunia.¹²⁷ Selama 15 bulan pertama proyek musik telah berhasil mengadakan pagelaran musik (simfoni) setiap minggunya, sekitar 5 juta penonton di 30 negara-negara bagian menikmati pagelaran musik dengan tiket masuk paling tinggi 55 sen.¹²⁸

Secara kasar seperempat dana bantuan *New Deal* dialokasikan pada berbagai program pekerjaan umum. Program-program tersebut menyediakan pekerjaan dalam skala besar pada bidang pembangunan kota-kota besar maupun kecil di seluruh negara bagian seperti membangun gedung-gedung untuk kepentingan umum, membangun jembatan, rumah sakit, sarana olah raga, jalur lapangan penerbangan gedung sekolah, taman bermain, dan lainnya. Program-program tersebut telah sangat bermanfaat bagi penanggulangan pengangguran akibat depresi karena telah mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi mereka yang membutuhkan pekerjaan. Penghasilan yang mereka dapatkan dari bekerja pada program-program tersebut dapat membantu keluarga mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari, hal ini akan berdampak pada permintaan akan barang-barang kebutuhan sehingga dapat membantu menggerakkan roda perekonomian meskipun belum mencapai tingkat yang signifikan. Selain itu, program-program tersebut telah memberikan keuntungan tersendiri bagi masyarakat karena pembangunan fasilitas umum diseluruh negara bagian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Selain berbagai program pekerjaan umum tersebut, program *Tennessee Valley Authority* (TVA) juga telah membantu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang

¹²⁷ Allen F. Davis dan Harold D. Woodman, ed., *Konflik dan Konsensus dalam Sejarah Amerika Modern*, edisi keenam (Jogjakarta, 1991), hlm.495

¹²⁸ *Ibid.*

besar. Program pembangunan daerah Lembah Tennessee ini telah mampu mempekerjakan lebih dari 40.000 pekerja untuk membangun 20 bendungan baru dan memperbaiki 5 bendungan lama yang dapat menghasilkan tenaga listrik ratusan ribu kilowatt.¹²⁹ Tenaga listrik yang besar dan murah yang dihasilkan oleh TVA telah mendorong tumbuhnya industri-industri baru yang dibuka di daerah ini seperti pabrik Aluminium, tembaga, pupuk phosphate, dan industri lain yang berdampak pada penyerapan tenaga kerja dari penduduk disekitar daerah tersebut sehingga dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran pada masa depresi.

Para pekerja pertanian juga terbantu dengan adanya peraturan *Agricultural Adjustment Act* (AAA) tahun 1933, 1936 dan 1938. Undang-undang tersebut terus diperbaharui untuk meningkatkan kehidupan petani yang menderita akibat merosotnya harga-harga produk pertanian sejak berakhirnya Perang Dunia pertama dan kemudian semakin menderita pada masa depresi. Pembayaran kompensasi atas pengurangan jumlah hasil produksi mereka, pembayaran kembali atas lahan serta peralatan pertanian yang mereka gadaikan, serta bantuan kemudahan pengajuan pinjaman jangka pendek dan menengah dengan bunga rendah bagi produksi pertanian dan proses pemasaran telah sangat membantu petani untuk tetap dapat melakukan pekerjaan mereka. Permintaan yang meningkat dari masyarakat seiring dengan hasil dari program pekerjaan umum telah berpengaruh pada peningkatan harga hasil-hasil produksi yang dihasilkan petani, dan hal ini tentu saja sangat berpengaruh bagi kehidupan petani.

Kebijakan pemerintah lainnya yang juga membantu kehidupan masyarakat Amerika khususnya bagi pekerja non pertanian yaitu kebijakan mengenai perumahan atau tempat tinggal. Pemerintah melalui *Home Owners Loan Corporation* (HOLC), *Federal Housing Administration* (FHA), dan *U.S. Housing Authority* sebisa mungkin mencegah terjadinya penyitaan besar-besaran terhadap rumah yang digadaikan untuk menutupi hutang maupun penyitaan rumah bagi yang tidak lagi mampu membayarkan cicilan. Pemerintah memberikan bantuan sejumlah dana untuk

¹²⁹ Hingga bulan Januari 1950, bendungan-bendungan air ini telah menghasilkan tenaga listrik sebesar 2.549.560 kilowatt, ditambah dengan penghasilan pabrik-pabrik tenaga listrik yang dijalankan dengan uap sebesar 444.000 kilowatt. Mochtar Lubis, *Perlawatan ke Amerika Serikat*, (Jakarta, 1925), hlm.84.

membayarkan kembali rumah mereka yang sudah digadaikan dan juga memperpanjang jangka waktu pembayaran cicilan rumah. Melalui perundang-undangan yang mengatur masalah perumahan ini, pemerintah juga menetapkan jaminan pinjaman kepada siapa saja yang ingin membangun bangunan baru, memperbaiki, merubah bentuk bangunan, dan pemeliharaan bangunan. Jalan tersebut ditempuh untuk dapat membangkitkan kembali proyek pembangunan perumahan yang mengalami penghentian total akibat depresi. Selain itu, pemerintah juga mensponsori pembangunan perumahan bagi orang-orang yang telah kehilangan tempat tinggal mereka dengan cicilan dengan jangka waktu yang panjang dan tingkat bunga yang rendah, program pun ini telah membantu kontraktor-kontraktor perumahan untuk menghidupkan lagi usaha mereka.

Social Security Act yang dikeluarkan pada 14 Agustus tahun 1935 juga memberikan bantuan yang berarti bagi pekerja. Undang-undang ini memberikan jaminan atau tunjangan bagi para pekerja yang kehilangan pekerjaannya, tunjangan tersebut berasal dari pajak penghasilan dari pengusaha dan pekerja yang disesuaikan dengan penghasilannya. Tunjangan yang meskipun jumlahnya dinilai terlalu kecil sekitar 15 dollar hingga 85 dollar, namun tetap begitu bernilai bagi mereka yang membutuhkan. Tunjangan ini dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka yang juga membantu menggerakkan perekonomian.

Bagi para pekerja yang tidak terkena pemutusan hubungan kerja atau masih tetap bekerja, perundang-undangan baru pada bidang industri yang mengatur hubungan antara pekerja dengan pengusaha dibentuk di tahun 1930-an. Sebelum Roosevelt terpilih menjadi preseiden Amerika yang ke-32 dan mencanangkan program *New Deal*-nya, peraturan baru yang mengatur hubungan pekerja dengan pengusaha sesungguhnya telah dibuat pada masa kepemimpinan Presiden Hoover. Sebelum tahun 1932, kecuali undang-undang yang diterapkan bagi industri perkeretaapian, Kongres menolak untuk ikut campur dalam penetapan undang-undang bagi kaum pekerja pada industri lain. *Norris-La Guardia Act* adalah undang-undang yang disahkan oleh Kongres Amerika pada tahun 1932 yaitu pada masa pemerintahan Presiden Hoover.

Norris-La Guardia Act adalah undang-undang yang pertama kali mengakui hak-hak pekerja seperti hak kebebasan berserikat, hak untuk berunding secara kolektif dan melarang kebijakan *yellow dog contract*¹³⁰ serta menghapus kewenangan pengadilan Amerika Serikat untuk mengeluarkan penetapan keputusan pengadilan yang berisi larangan atau penghentian tindakan mogok yang dilakukan oleh pekerja tanpa adanya fakta pelanggaran hukum yang jelas.¹³¹ Undang-undang ini memperbolehkan atau menjamin kebebasan pekerja untuk berorganisasi tetapi undang-undang ini tidak secara nyata menjamin bahwa pekerja akan mendapatkan jaminan atau kesempatan untuk melakukan *collective bargaining* atau kesepakatan kolektif.¹³²

Undang-undang pertama pada masa *New Deal* yang mengatur dan mempengaruhi kedudukan atau hak bagi pekerja untuk bergabung atau membentuk serikat pekerja dan melakukan *collective bargaining* dengan pengusaha adalah *National Industrial Recovery Act* terutama pada bagian ke-7.¹³³ Seluruh bagian ke-7 pada NIRA adalah mengenai hak-hak pekerja dan kondisi pekerja dibawah undang-undang atau peraturan. Bagian 7(a) adalah bagian yang paling penting, bagian ini menyatakan bahwa pekerja memiliki hak untuk berorganisasi dan melakukan tawar-menawar secara kolektif melalui perwakilan yang mereka pilih sendiri dan bebas dari intervensi, pengekangan atau pembatasan, paksaan dari pihak pengusaha pada proses pemilihan perwakilan pekerja.¹³⁴ Inti dari bagian 7 (a) NIRA adalah mengenai hak pekerja, serikat pekerja yang independent, mengakui mereka, melegalkan, dan tidak dapat disangsikan atau disangkal mengenai keberadaan mereka dalam struktur

¹³⁰ *Yellow dog contract* adalah perjanjian kerja yang disepakati oleh pekerja dengan pengusaha dengan syarat-syarat bahwa pekerja bersedia dan menyetujui untuk tidak mengakui dan tidak menjadi anggota serikat pekerja selama bekerja di perusahaan. *yellow dog contract* bagi pengusaha bertujuan menolak kehadiran serikat pekerja di perusahaan, dengan tidak adanya serikat pekerja di perusahaan maka pengusaha memiliki kewenangan mutlak untuk mengatur kebijakan operasional perusahaan tanpa harus dicampuri pihak luar seperti serikat pekerja. Winthrop D. Jordan, Miriam Greenblatt and John S. Bowes, *The American History* (Illinois, 1994), hlm.459.

¹³¹ Henry Pelling, *Op.Cit.*, hlm.159.

¹³² Walton, *Op.Cit.*, hlm.553.

¹³³ Henry Pelling, *Op.Cit.*, hlm.160.

¹³⁴ Broadus Mitchell, *Op.Cit.*, hlm.254 *et seq*

perekonomian Amerika, seperti yang dijlaskan dalam bagian atau pasal 7(a) *National Industrial Recovery Act* sebagai berikut :

“Section 7 (a) every code of fair competition, agreement and license approved, prescribed, or issued under this title shall contain the following condition : (1) That employees shall have the right to organize and bargaining collectively through representatives of their own choosing, and shall be free from the interference, restraint, or coercion of employers of labor, or their agents, in the designation of such representatives or in self-organization or in other concerted activities for the purpose of collective bargaining or other mutual aid or protection; (2) that no employee and no one seeking employment shall be required as a condition of employment to join any company union or to refrain from joining organizing, or assisting a labor organization of his own choosing; and (3) that employers shall comply with the maximum hours of labor minimum rates of play, and other conditions of employment, approved or prescribed by the president.....”¹³⁵

Keberadaan NIRA kemudian mendapat tentangan dari Kongres dan Mahkamah Agung. Mahkamah Agung pada tahun 1936 memutuskan bahwa salah satu program utama Roosevelt yaitu NIRA dianggap tidak konstitusional karena dua hal yaitu, pertama bahwa program ini membuat pemegang eksekutif dalam hal ini pemerintah, mendapatkan wewenang legislatif, kedua, beberapa peraturan yang dibuat dalam program ini meliputi bisnis di dalam negara bagian, sementara seharusnya pemerintah federal hanya berwenang meregulasikan aturan perdagangan antar negara bagian saja.

Dua bulan setelah NIRA dinyatakan tidak konstitusional, presiden Roosevelt melalui Senator Robert F. Wagner membuat peraturan baru yang lebih luas bagi kaum pekerja untuk menggantikan NIRA. *National Labor Relation Act* kemudian dibuat pada tahun 1935 untuk menjamin hak-hak pekerja. Undang-undang yang juga dikenal sebagai *Wagner Act* ini merupakan upaya dari Senator Robert Wagner untuk

¹³⁵ Harold Earl Hammond, *Op.Cit.*, hlm.304.

tetap mempertahankan dan menguatkan ketetapan mengenai kesepakatan kolektif (*collective bargaining*) yang terdapat pada bagian 7(a) NIRA.¹³⁶

Wagner Act adalah undang-undang yang tidak hanya mengakui hak-hak pekerja tetapi juga bertujuan untuk menjamin dan melindungi hak-hak pekerja seperti hak berserikat, hak untuk membentuk, bergabung, membantu dan menjadi anggota serikat pekerja, hak untuk berunding secara kolektif melalui perwakilan pekerja dan hak untuk melakukan mogok kerja dengan tujuan untuk kepentingan pekerja, seperti yang dijelaskan dalam pasal 7 *Wagner Act* sebagai berikut:

“...employees shall have the right to self organization, to form, join, or assist labor organization, to bargain collectively through representatives of their own choosing, and to engage in concerted activities, for the purpose of collective bargaining or other mutual aid or protection”.¹³⁷

Undang-undang ini selain memberikan jaminan dan perlindungan hak untuk mendapatkan kebebasan berserikat bagi para pekerja, hak untuk berunding secara kolektif dan hak melakukan mogok kerja. *Wagner Act* juga melarang pengusaha melakukan praktek kerja tidak adil di perusahaan atau *unfair labor practices*, seperti yang dijelaskan dalam pasal ke-8 *Wagner Act* mengenai tindakan pengusaha yang dikategorikan sebagai perbuatan atau tindakan *unfair labor practices* adalah sebagai berikut:

1. *To interfere with, restrain, or coerce employees in the exercise of the rights guaranteed in section 7.*
2. *To dominate or interfere with the formation or administration of any labor organization...*”
3. *By discrimination in regard to hire or tenure of employment or any term or condition of employment to encourage or discourage membership in any labor organization...*”

¹³⁶ Broadus Mitchell, *Op.Cit.*, hlm.278.

¹³⁷ Harold Earl Hammond, *Op.Cit.*, hlm.308 *et seq.*

4. *To discharge or otherwise discriminate against an employee because he has filed charges or given testimony under this Act.*
5. *To refuse to bargain collectively with the representatives of his employees.*¹³⁸

National Labor Relation Board (NLRB) kemudian dibentuk pada tahun 1935 untuk menjalankan *National Labor Relation Act (NLRA)*. NLRB kemudian mengadakan pemungutan suara yang sifatnya rahasia untuk menentukan dan memutuskan apakah pekerja menginginkan untuk diwakili oleh serikat pekerja dan juga menginvestigasi praktek kerja yang tidak adil yang dilakukan oleh pihak pengusaha atau pihak perusahaan dan juga oleh serikat pekerja.¹³⁹

NLRB juga memiliki tugas untuk mendengarkan berbagai masalah dan keluhan dari kaum pekerja yang mengalami praktek ketidakadilan dan mengambil tindakan bagi pengusaha yang bersalah karena telah melakukan ketidakadilan pada kaum pekerja. NLRB juga harus menjamin bahwa pihak perusahaan tidak melakukan diskriminasi pada pekerja yang menjadi anggota serikat pekerja, sebagai bukti bahwa ada beberapa perusahaan tidak mempekerjakan seseorang karena ia adalah anggota serikat pekerja atau tidak memperpanjang masa kontrak seorang pekerja yang tergabung dalam serikat pekerja.

Presiden Roosevelt dibantu oleh anggota Senat menunjuk 5 orang untuk memimpin NLRB dengan dibantu oleh 30 orang perwakilan daerah diseluruh negara bagian untuk masa jabatan lima tahun dan sebanyak kantor wilayah daerah di seluruh negara bagian Amerika memiliki kewajiban untuk melaporkan kepada kepala kantor pusat NLRB di Washington D.C. mengenai hal-hal yang menyangkut kaum pekerja di tiap-tiap negara bagian.

NLRB juga bertanggung jawab untuk mengatur kekuatan antara kelompok pekerja dan pengurus atau direksi perusahaan. Badan ini melarang pengurus perusahaan melakukan praktek ketidakadilan seperti menekan atau mengucilkan pekerja yang menjadi anggota serikat pekerja dan tidak boleh ada bentuk diskriminasi

¹³⁸ *Ibid.*, hlm.310.

¹³⁹ Ross M. Robertson and Gary M. Walton, *Op.Cit.*, hlm.615.

apa pun pada proses perekrutan pekerja. Kewajiban NLRB lainnya adalah mengatur praktek ketidakadilan yang dilakukan oleh kelompok pekerja dan serikat pekerja, seperti saat pekerja menolak untuk melakukan tawar menawar dengan pihak perusahaan dan juga saat mereka melakukan pemogokan illegal dan boikot tanpa alasan yang jelas. Badan ini memiliki kekuatan khusus yaitu badan ini dapat mencegah atau melarang jika suatu pemogokan yang dilakukan kelompok serikat pekerja mengancam keamanan dan stabilitas nasional.

NLRB berwenang membuat keputusan apakah suatu serikat pekerja memenuhi syarat untuk dibentuk atau tidak. Berbagai ketentuan hukum yang diaman NLRB harus diikuti oleh serikat pekerja, termasuk dalam hal pembentukan serikat pekerja. Bagi kelompok pekerja yang ingin membentuk serikat pekerja mereka diharuskan untuk menyerahkan surat permohonan pembentukan serikat pekerja kepada kantor wilayah setempat dan mereka juga harus menyertakan bukti sah atau valid yaitu 30% dari pekerja tersebut memberikan tanda tangan mereka dan setuju dengan apa yang tertulis pada surat permohonan tersebut.¹⁴⁰ Anggota NLRB selanjutnya memutuskan jika surat permohonan tersebut sah dan menetapkan apakah serikat pekerja tersebut pantas untuk dibentuk dan mewakili kelompok pekerja tersebut dalam melakukan tawar menawar pada perusahaan.

Serikat-serikat pekerja juga harus memberikan laporan kepada NLRB agar NLRB dapat terus mengawasi dan meyakini bahwa serikat-serikat pekerja tersebut mengikuti aturan hukum yang telah dibuat dan disetujui bersama. NLRB juga diharuskan bertindak sebagai mediator antara pengurus perusahaan dengan kelompok pekerja dalam artian bahwa jika tidak terjadi kesepakatan diantara kedua belah pihak maka NLRB harus berusaha untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Berbagai tugas-tugas yang dijalanka oleh NLRB dapat terlihat bahwa terdapat keseimbangan antara kepentingan kelompok pekerja dengan kepentingan pihak perusahaan, bahwa tidak selalu NLRB melindungi kaum pekerja maupun serikat-

¹⁴⁰ Brian Bain, *The NLRB : The Wagner Act of 1935*, www.civics-online.org, 06.11.2008, 16.20 WIB, hlm.3.

serikat pekerja terutama jika mereka meletakkan praktek ketidakadilan pada pihak perusahaan.

Sesungguhnya banyak peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang memberi pengaruh bagi pekerja dalam beberapa hal sebelum dikeluarkannya *Wagner Act*, meskipun begitu *Wagner Act* secara nyata telah menandai awal dari dukungan bagi kaum pekerja untuk berorganisasi dan melakukan tawar-menawar secara kolektif (*collective bargaining*) langsung dari pemerintah Federal Amerika. Bagian ke-7 dan ke-8 dari *Wagner Act* memberikan hak-hak bagi pekerja dan aturan pelaksanaan dari hak-hak tersebut. Bagian ke-9 mengatur pemilihan atau pemungutan suara secara rahasia untuk memilih perwakilan serikat pekerja untuk melakukan *collective bargaining* dengan pihak perusahaan, dan bagian ke-10 mengandung ketentuan mengenai *judicial review*. Selain itu sejak *Wagner Act* dikeluarkan dan kemudian dibentuk *National Labor Relation Board*, NLRB telah memproses lebih dari 900.000 keluhan mengenai praktek-praktek ketidakadilan dan telah melaksanakan 360.000 pemungutan suara secara rahasia.¹⁴¹ Badan ini juga telah menangani 40.000 kasus setiap tahun termasuk mengurus lebih dari 7.000 pengajuan surat permohonan pembentukan serikat pekerja.¹⁴²

IV.2 Peran Serikat Pekerja pada Masa *New Deal*

Terpilihnya Franklin Delano Roosevelt sebagai presiden Amerika menggantikan Herbert Hoover sering dianggap sebagai awal dari tahapan baru pada sejarah pergerakan kaum pekerja di Amerika. Anggapan tersebut muncul karena pada program *New Deal* yang dicanangkan Roosevelt dibuat juga peraturan yang berpihak pada kaum pekerja dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi kaum pekerja yang mengalami kesulitan akibat depresi ekonomi yang melanda Amerika tahun 1930-an. Peraturan-peraturan yang dibuat pemerintah untuk kaum pekerja pada umumnya menyangkut pemberian hak-hak bagi para pekerja yang salah satunya adalah hak untuk berorganisasi dalam bentuk serikat pekerja. Hal ini tentu saja

¹⁴¹ *Ibid.*, hlm.4.

¹⁴² *Ibid.*

secara langsung memperngaruhi keberadaan serikat pekerja dari yang sebelumnya tidak diakui dan tidak diizinkan menjadi penting keberadaannya pada masa kepemimpinan Presiden Roosevelt.

Undang-undang yang dikeluarkan oleh pemerintah Hoover yang mengatur hak-hak pekerja untuk berorganisasi yaitu *Norris-La Guardia Act* sesungguhnya merupakan undang-undang pertama yang memberikan hak-hak pada kaum pekerja seperti hak untuk berserikat, hak untuk melakukan tawar menawar secara kolektif, serta hak-hak lainnya, hanya saja undang-undang ini tidak banyak berpengaruh bagi kaum pekerja. Hal tersebut dikarenakan sosok presiden Hoover yang sudah terlanjur buruk dimata masyarakat karena berbagai kebijakannya dalam rangka memperbaiki keadaan Amerika yang terpuruk akibat depresi tidak menampakan hasil bahkan cenderung memperburuk keadaan saat itu. Selain itu, perhatian masyarakat termasuk kaum pekerja dan serikat pekerja teralihkan dan tertuju pada dominasi kelompok Partai Demokrat yang mengusung pemimpin baru yaitu Fanklin D. Roosevelt sebagai calon presiden pada pemilu tahun 1932.

Undang-undang pertama yang dikeluarkan oleh Presiden Roosevelt yang mempengaruhi posisi dan keberadaan serikat pekerja adalah *National Industrial Recovery Act*. Undang-undang ini menjamin hak pekerja untuk bergabung dengan serikat pekerja dan melakukan tawar menawar secara kolektif dengan pengusaha melalui perantara serikat pekerja yang mereka pilih sendiri untuk mewakili mereka. Besarnya manfaat yang terkandung dalam undang-undang ini terutama bagian ke-7(a) NIRA bagi gerakan serikat pekerja tidak dapat diragukan lagi, namun undang-undang ini memiliki banyak kelemahan diantaranya kurangnya perangkat untuk mengawasi jalannya pelaksanaan hak pekerja untuk memilih wakil mereka sendiri tanpa campur tangan dari pihak pengusaha yang tidak menyukai keberadaan serikat pekerja.¹⁴³ Selain itu pada faktanya di lapangan seiring dengan dikeluarkannya undang-undang ini meningkat pula dibentuknya serikat-serikat pekerja yang dibentuk oleh pihak perusahaan yang secara nyata dibangun dengan tujuan untuk mencegah tumbuhnya

¹⁴³ Henry Pelling, *Op.Cit.* hlm.160.

serikat-serikat pekerja independen yang nantinya dapat mempersulit posisi pihak pengusaha.¹⁴⁴

Pada tahun 1935 pemerintah Roosevelt mengeluarkan *National Labor Relation Act* yang juga dikenal dengan nama *Wagner Act* dan selanjutnya membentuk *National Labor Relation Board*. Undang-undang ini tentu saja menjadi angin segar bagi keberadaan serikat pekerja di Amerika karena undang-undang ini adalah undang-undang yang dikeluarkan langsung oleh Pemerintah Federal yang tentu saja memiliki kekuatan hukum yang besar.

Sementara itu, berbagai peraturan ditetapkan di beberapa negara bagian untuk mendukung perubahan kebijakan bagi kaum pekerja yang dilakukan oleh pemerintah federal. Peraturan-peraturan dan perundang-undangan yang dikeluarkan menyangkut hal-hal seperti peraturan gaji minimum bagi pekerja wanita serta peraturan-peraturan yang diperluas lagi mengenai lamanya jam kerja. Tekanan yang paling efektif pada perubahan tersebut berasal atau datang dari serikat pekerja *National Consumers' League* dan dari *Women's Trade Union League*, sementara itu *Departement of Labor* juga memberikan bantuan berupa tenaga-tenaga ahli yang memiliki andil cukup penting pada penetapan-penetapan peraturan tersebut.¹⁴⁵

Program *New Deal* yang dikeluarkan oleh Roosevelt yang banyak memuat peraturan-peraturan yang memihak kaum pekerja, tentu saja ditanggapi dengan baik oleh serikat-serikat pekerja di Amerika. John L. Lewis ketua misalnya ketua *United Mine Workers* (persatuan pekerja tambang), mendukung sepenuhnya program *New Deal*. Melihat keseriusan Roosevelt untuk membantu kaum pekerja membuat Lewis dan kelompoknya membantu Roosevelt dalam usahanya menjadi presiden Amerika. Bahkan sebelum Roosevelt terpilih menjadi presiden, serikat-serikat pekerja yang lain seperti perkumpulan pekerja tekstil, pekerja perusahaan karet, pekerja perusahaan baja, dan lainnya mendukung Roosevelt dengan cara menghimpun dana untuk membantu kampanye Roosevelt.

¹⁴⁴ *Ibid.*, hlm.165.

¹⁴⁵ *Ibid.*, hlm.170.

NLRA dan NLRB yang dibentuk oleh pemerintah merupakan langkah nyata yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengakui dan mendukung keberadaan serikat pekerja di Amerika. Atas dasar peraturan itulah serikat-serikat pekerja kemudian mengambil langkah-langkah lanjutan untuk memperjuangkan perbaikan nasib kaum pekerja pada umumnya dan kelompok pekerja yang menjadi anggota mereka pada khususnya. Bagi serikat pekerja yang terbesar (dalam hal jumlah) saat itu yaitu *American Federation of Labor*, hal tersebut merupakan kesempatan besar untuk memajukan keberadaan AFL dan mengambil tindakan-tindakan nyata untuk membantu kaum pekerja, hanya saja pada saat itu AFL cenderung terlambat untuk melakukan tindakan. AFL terlambat untuk mengubah beberapa kebijakannya yang menyangkut kesejahteraan sosial pekerja.

Ketidakcekatan AFL dalam mengambil langkah untuk memperbaiki kondisi kaum pekerja pada umumnya dan anggotanya pada khususnya disebabkan oleh kebimbangan AFL untuk menentukan langkah setelah berkembangnya sektor industri massal, seperti industri baja, mobil, karet, tekstil dan industri alat-alat listrik yang tumbuh pesat ditahun 1920-an hingga pada pertengahan tahun 1930-an. AFL merupakan serikat pekerja kejuruan atau *craft union* yaitu serikat pekerja yang bersifat horizontal yang para anggotanya berasal dari satu kejuruan atau kelompok yang memiliki bidang kerja sejenis atau yang erat hubungannya dan biasanya adalah pekerja-pekerja yang terampil (*skilled workers*).¹⁴⁶

Pasca depresi keanggotaan serikat-serikat pekerja menurun termasuk serikat-serikat pekerja yang berafiliasi dengan AFL. Dikeluarkannya NLRA dan dibentuknya NLRB membuat keberadaan serikat pekerja bagi kaum pekerja menjadi hal yang sangat penting termasuk bagi para pekerja industri massal, hal inilah yang kemudian menjadi masalah besar dalam tubuh AFL. Pada konvensi AFL tahun 1935 diwarnai dengan perselisihan dan perbedaan pandangan antara golongan minoritas dengan golongan mayoritas dalam tubuh AFL. Golongan minoritas ini memiliki pandangan agar *American Federation of Labor* perlu mengambil bagian pada industri

¹⁴⁶ Dale Yoder and H.G. Heneman, JR, *Labor Economic and Industrial Relation* (Ohio, 1959), hlm.127-129.

massal untuk memobilisasi pekerja pada basis industri tersebut, pada intinya mereka ingin mengorganisir seluruh pekerja yang terampil maupun tidak terampil pada satu perusahaan pada waktu yang sama, sedangkan golongan mayoritas memiliki pendapat bahwa perlu untuk melindungi yuridiksi pekerja terampil, mereka menentang usulan mengenai penyatuan pekerja yang terampil dengan yang tidak terampil dan lebih memilih para pekerja diatur berdasarkan keterampilan masing-masing.¹⁴⁷ Kelompok minoritas ini dipimpin oleh John L. Lewis ketua *United Mine Workers*, dan dibantu oleh Sidney Hillman dari *Amalgamated Clothing Workers* dan David Dubinsky dari *International Ladies Garment Workers*.¹⁴⁸

Kelompok John L Lewis ini nampaknya tidak mendapat dukungan mayoritas anggota AFL dan setelah konvensi tahun 1935 selesai Lewis, Sidney Hillman dan David Dubinsky membentuk *Committee for Industrial Organization* (CIO) dengan Lewis sebagai ketuanya, keberadaan mereka sendiri untuk mengorganisir pekerja yang bekerja di industri-industri massal. CIO mengklaim bahwa langkah mereka berada di bawah bendera AFL dalam hak mereka sebagai anggota AFL, namun dewan eksekutif AFL tidak mengakuinya dan menganggap mereka telah melanggar aturan serikat pekerja AFL. Menanggapi keluhan dari afiliasinya yang lain, dewan eksekutif AFL pada bulan Agustus 1936 memberi ultimatum pada CIO beserta serikat-serikat sekutunya untuk mengakui bahwa mereka bersalah telah membelot dari AFL dan memberi mereka waktu satu bulan untuk tidak melanjutkan CIO atau mereka akan diskors dari AFL.¹⁴⁹ Atas ultimatum AFL tersebut CIO tidak terlalu menanggapi dan karenanya pada tahun 1937 AFL memecat serikat-serikat pekerja yang membentuk CIO. CIO kemudian membangun federasi sendiri dengan menggunakan nama baru yaitu *Congress of Industrial Organization* dan pada titik ini gerakan pekerja terpisah menjadi dua bagian.

CIO kemudian melebarkan langkahnya pada perusahaan-perusahaan dimana AFL mengabaikannya. Perhatian utama Lewis adalah pada industri baja, industri ini banyak mempekerjakan pekerja bekas penambang batu bara. Pada bulan Juni 1936

¹⁴⁷ Ross M. Robertson and Gary M. Walton, *Op.Cit.*, hlm.613.

¹⁴⁸ *Ibid*, hlm.612 *et seq.*

¹⁴⁹ Foster Rhea Dulles, *Op.Cit.*, hlm.296 *et seq.*

CIO mendirikan *Steel Workers Organizing Committee* untuk menggantikan *Amalgamated Association of Iron, Steel and Tin Workers* yang sudah tidak lagi berfungsi dan menjadikan serikat ini sebagai perantara pada industri baja, dukungan Lewis pada badan ini adalah dengan memberikan dana sebesar 500.000 dollar yang berasal dari kas *Mine Workers* (pekerja tambang), organisasi ini kemudian melebarkan sayapnya dengan membentuk cabang di daerah Pittsburg, Chicago dan Birmingham.¹⁵⁰ Lewis kemudian menunjuk Philp Murray untuk memimpin organisasi ini, dibawah kepemimpinan Murray 400 orang organisator mendatangi kota-kota industri baja seperti Ohio, Illinois, dan Alabama, membagi-bagikan selebaran, mengadakan pertemuan dan berbicara pada pekerja mengenai pentingnya bergabung dengan serikat pekerja.¹⁵¹ *Steel Workers Organizing Committee* mengambil perhatian pada permasalahan pekerja pada industri ini seperti pada permasalahan upah, dengan pendapatan pekerja rata-rata pertahunnya dibawah 560 dollar yang tidak sebanding dengan biaya hidup standar pekerja yang mencapai 1500 dollar serta permasalahan mengenai jam kerja, dan kondisi tempat kerja.¹⁵² Atas perhatiannya ini, Murray dan rekan-rekannya berhasil meraih dukungan dari pekerja-pekerja pada industri ini, di akhir tahun 1936, 150 serikat pekerja lokal bergabung *Steel Workers Organizing Committee* dengan jumlah keanggotaan seluruhnya mencapai 100.000 anggota, jumlah ini cukup untuk menekan perusahaan untuk mendapat pengakuan atas keberadaan mereka dan untuk mendengarkan serta memenuhi tuntutan mereka dengan cara melakukan tawar menawar secara kolektif.

Lalu diawal tahun 1937 tanpa diduga-duga *United States Steel Corporation* mengubah kebijakannya, dan setelah pembicaraan yang bersifat rahasia antara Lewis dan Myron Taylor pemimpin *United States Steel Corporation* akhirnya menghasilkan kesepakatan bahwa *United States Steel Corporation* mengakui *Steel Workers Organizing Committee* sebagai agen atau wakil bagi para pekerja untuk melakukan *collective bargaining* disetiap cabang-cabang perusahaan dan menyetujui untuk menetapkan lamanya jam kerja sebanyak 8 jam kerja selama sehari dan 40 jam kerja

¹⁵⁰ *Ibid*, hlm.299.

¹⁵¹ Donald A.Ritchie, *Op.Cit.*,hlm.635 *et seq.*

¹⁵² Foster Rhea Dulles, *Op.Cit.*,hlm.299.

dalam seminggu dan menjamin kenaikan upah bagi para pekerja sebesar 10 %.¹⁵³ Kesepakatan ini merupakan kesuksesan besar yang berhasil dicapai oleh Lewis dan CIO.

Keberhasilan CIO pada industri baja kemudian disusul dengan keberhasilan yang dicapai salah satu afiliasi CIO yaitu *United Auto Workers* yang melakukan aksinya untuk menekan perusahaan besar di Amerika *General Motor* pada tahun 1937. *United Auto Workers* (UAW) adalah serikat pekerja yang didirikan pada tahun 1935 untuk mengorganisasikan pekerja-pekerja pada industri mobil seperti *General Motor*, *Ford*, *United Motor Manufacturing*, *Mitsubishi Motor Manufacturing of America* dan *Daimler Chrysler*.¹⁵⁴ Peranan UAW sebagai sebuah serikat pekerja yang berkewajiban memperjuangkan kebebasan berserikat dimulai saat akhir tahun 1936 yaitu ketika mereka melakukan mogok kerja selama 6 minggu menuntut manajemen perusahaan *General Motor* untuk mengakui keberadaan UAW sebagai serikat pekerja yang resmi dan berhak menjadi wakil bagi pekerja dan anggotanya untuk melakukan perundingan secara kolektif dengan pihak perusahaan mengenai hal diantaranya tingkat upah, kebebasan berserikat bagi pekerja dan kondisi kerja yang baik.¹⁵⁵

Pemogokan terhadap perusahaan *General Motor* ini dilatarbelakangi oleh berbagai faktor diantaranya, pengusaha serta manajemen perusahaan sangat anti pada keberadaan serikat pekerja, perusahaan melakukan tindakan diskriminasi terhadap pekerja yang menjadi anggota serikat pekerja UAW dengan memata-matai kegiatan pekerja jika diketahui bahwa mereka menjadi anggota serikat mereka akan dipecat secara sepihak dan menggantikannya dengan pekerja baru, pada saat depresi ekonomi pengusaha melakukan pemotongan upah pekerja sebesar 50% tanpa melakukan pembicaraan terlebih dahulu dengan para pekerja, serta melakukan pemecatan secara besar-besaran pada pekerja dan yang terkena pemecatan pada umumnya adalah pekerja yang menjadi anggota serikat pekerja.¹⁵⁶

¹⁵³ *Ibid.*, hlm.300.

¹⁵⁴ Rayback, *Op.Cit.*, hlm.353 *et seq.*

¹⁵⁵ John B. Rae, *The American Automobile* (Chicago, 1965), hlm.133-135.

¹⁵⁶ Rayback, *Op.Cit.*, hlm.353-355.

Sikap yang diambil oleh UAW terhadap kebijakan yang dilakukan manajemen *General Motor* adalah dengan memprotesnya dan melakukan mogok kerja secara serempak di seluruh pabrik *General Motor*. Aksi ini dimulai pada tanggal 18 November 1936 para pekerja mulai melakukan mogok kerja di pabrik *General Motor* di Atlanta, lalu pada tanggal 16 Desember 1936 pekerja melakukan mogok di Cleveland dan Kansas, kemudian pada tanggal 18 Desember 1936 di Flint dan puncaknya pada tanggal 30 Desember 1936 seluruh pekerja melakukan mogok kerja di seluruh pabrik *General Motor* di Amerika dan berakhir pada tanggal 11 Februari 1937.¹⁵⁷

Tuntutan mereka antara lain, mengakui dan menerima keberadaan serikat pekerja UAW sebagai perwakilan pekerja *General Motor*, menghentikan perlakuan diskriminasi terhadap anggota dan aktivis serikat pekerja, membatalkan kebijakan pemotongan upah melaang penggunaan pekerja anak dibawah usia 13 tahun, serta menuntut pembuatan *collective bargaining agreement* untuk dijadikan acuan hukum bagi pakerja di perusahaan. Pemogokan ini merupakan pemogokan terbesar pasca depresi ekonomi Amerika, sebanyak sekitar 150.000 pekerja serempak melakukan mogok kerja dengan cara menduduki pabrik atau *sit down strikes* dan melakukan *mass picketing* atau pemagaran di 17 pabrik *General Motor* selama 44 hari. Penggunaan *sit down strikes*¹⁵⁸ dan *mass picketing*¹⁵⁹ menjadi strategi yang efektif untuk menekan pengusaha. Pihak kepolisian pun tidak berdaya untuk menghentikan pemogokan itu dan Gubernur Michigan Murphy menolak untuk mengerahkan

¹⁵⁷ Robert D. Marcus and David Burner, *America Firsthand : Readings from Reconstruction to the Present* (New Yok, 2001), hlm.209..

¹⁵⁸ *Sit down strike* adalah strategi pemogokan yang dilakukan pekerja dimana pekerja tetap berada di dalam perusahaan, tidur, makan, minum dan melakukan kegiatan lainnya di perusahaan setiap hari selama 24 jam. Strategi pemogokan ini mulai digunakan di tahun 1936 oleh industri karet, tetapi strategi ini memperoleh publisitas yang besar saat digunakan oleh *United Auto Workers* untuk menekan *General Motor* agar mau memenuhi tuntutan mereka.

¹⁵⁹ *Mass Picketing* atau pemagaran adalah strategi yang dilakukan oleh serikat pekerja yaitu dengan melakukan pemagaran perusahaan oleh sebagian atau seluruh pekerja. Tujuan pemagaran ini adalah untuk menghalangi tindakan perusahaan untuk menggunakan *strikes breaker* yaitu menggantikan para pekerja yang mogok dengan pekerja lain dan untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat serta untuk membentuk opini publik bahwa perusahaan tersebut sedang memiliki masalah dengan pekerjanya. Posisi pekerja dalam strategi ini berada di luar perusahaan berkumpul, berdemonstrasi, meneriakkan yel-yel dan berorasi.

pasukan militer. NLRB pun menjalankan tugasnya dengan mengirimkan surat peringatan agar General Motor mau untuk mengadakan pembicaraan dengan kelompok pekerja menurut peraturan yang terdapat di *National Labor Relation Act*. Konsekuensinya adalah General Motor mau tidak mau harus melakukan kesepakatan dengan serikat pekerja, dan diperantarai oleh Gubernur Murphy atas permintaan pemerintah pusat, maka terjadilah pertemuan tripartite yaitu Murphy mewakili pemerintah, Knudsen mewakili *General Motor* dan Lewis mewakili UAW-CIO dan pekerja *General Motor*.¹⁶⁰

Pertemuan yang dilaksanakan dari tanggal 4 hingga 11 Februari ini telah berhasil menyelesaikan konflik antara pekerja dalam hal ini diwakili oleh serikat pekerja dengan manajemen *General Motor*, maka pada tanggal 11 Februari 1937 manajemen *General Motor* memenuhi tuntutan serikat pekerja yang dituangkan dalam kesepakatan bersama (*collective agreement*) seperti, manajemen mengakui UAW sebagai serikat pekerja resmi untuk mewakili pekerja, manajemen bersedia untuk mengadakan perundingan kolektif dengan serikat pekerja untuk membuat kesepakatan kolektif menyangkut hal-hal seperti upah, jam kerja, kondisi kerja dan hak-hak pekerja lainnya. Atas terbentuknya kesepakatan ini, keberhasilan yang dicapai oleh UAW terhadap *General Motor* menjadi pemogokan yang paling penting dalam sejarah mogok kerja di Amerika, karena ini hasil dari pemogokan ini yaitu *collective agreement* menjadi kesepakatan pertama antara kelompok pekerja dengan pengusaha pada masa *New Deal*. Keberhasilan ini juga telah mendorong minat pekerja untuk bergabung dengan menjadi anggota UAW-CIO sehingga anggotanya meningkat berlipat dari 700.000 orang anggota menjadi 3.700.000 anggota terdiri dari 600.000 pekerja pertambangan, 400.000 pekerja industri mobil, 375.000 pekerja industri baja, 250.000 pekerja wanita yang bekerja di industri garmen, 175.000 pekerja tekstil, 100.000 pekerja pertanian dan rumah pengepakan, dan 80.000 pekerja industri karet.¹⁶¹

¹⁶⁰ Rayback, *Op.Cit.*, hlm.354.

¹⁶¹ *Ibid.*, hlm.357.

Keberhasilan UAW telah mendorong serikat pekerja lain untuk melakukan mogok kerja dengan menggunakan strategi *sit down strikes* dan *mass picketing*. Kedua strategi tersebut menjadi sering digunakan oleh serikat pekerja untuk menekan pengusaha agar mengabdikan tuntutan pekerja, antara lain dilakukan oleh *Textile Workers Organization Committee* yang berhasil membuat kontrak kerja dengan perusahaan pemintalan, pekerja industri karet yang berhasil membuat kesepakatan *collective (collective bargaining agreement)* dengan perusahaan Goodyear, Goodrich, Firestone, dan United States Rubber dan begitu juga dengan pekerja garmen, pekerja peralatan radio dan listrik, pekerja pelabuhan, pekerja rumah pengepakan, pekerja telepon dan masih banyak lagi serikat pekerja yang berhasil memperoleh kebebasan berserikat dan hak-hak pekerja lainnya.¹⁶²

Tidak lama setelah *General Motor*, kampanye selanjutnya yang dilakukan *United Automobile Workers* yaitu pekerja-pekerja perusahaan mobil Ford. Tidak hanya melawan keberadaan serikat pekerja, perusahaan Ford secara efektif mencegah masuknya serikat pekerja ke perusahaan mereka dengan cara memata-matai para pekerja mereka. Cabang perusahaan Ford di River Rouge di luar Detroit merupakan anak perusahaan yang besar dengan konsentrasi pekerja mencapai 85.000 pekerja. Saat Richard T. Frankensteen seorang aktivis serikat buruh dan anggota serikat buruh lainnya berusaha untuk menyebarkan selebaran di luar pagar perusahaan, perusahaan Ford menghalangi dengan menyerang mereka dan kemudian diketahui bahwa penyerang mereka adalah para penjaga atau pengawal perusahaan. Sebulan kemudian NLRB memberikan surat peringatan pada *Ford Motor Company* atas ikut campurnya mereka terhadap serikat pekerja dan perusahaan tersebut secara konstitusional berselisih dengan *National Labor Relation Act*. Perlawanan serikat pekerja meluas

¹⁶²Meskipun begitu, *sit down strike* tidak bertahan lama menjadi strategi pemogokan yang dilakukan serikat pekerja, strategi ini memang dapat menekan pengusaha secara efektif sehingga pekerja dapat memperoleh tuntutan mereka hanya saja aksi ini jelas merupakan hal yang illegal dan sangat merugikan bagi perekonomian. Mahkamah Agung pun menyatakan bahwa *sit down strike* itu adalah perbuatan yang illegal, keputusan ini juga didukung oleh negara-negara bagian dan pendapat public bahwa sebaiknya *sit down strike* tidak dilakukan lagi apabila pekerja ingin menyuarakan keinginan mereka. *Ibid*, hlm.358.

ke Pabrik Ford lain yang berada di Dallas dan Memphis ditambah dengan berbagai surat peringatan yang dilayangkan oleh NLRB.

Ford Organizing Committee semakin meningkatkan aksinya pada perusahaan mereka di River Rouge pada musim gugur 1940, yang mencapai puncaknya pada pemecatan 8 pemimpin serikat pekerja pada bulan April.¹⁶³ Tindakan balasan kemudian dilakukan oleh 200.000 pekerja Ford yang melakukan pemogokan dengan tidak melakukan pekerjaan mereka dan hanya bermalas-malasan. Perusahaan akhirnya terdesak dan melakukan pertemuan dengan pemimpin UAW dan CIO. Hasilnya perusahaan Ford setuju untuk melakukan penyelesaian dengan memberikan pengakuan terhadap keberadaan serikat pekerja khususnya di perusahaan mereka, berjanji untuk mempercepat pemilihan pada bulan Mei untuk menentukan perwakilan dalam melakukan tawar-menawar secara kolektif. Pada pemilihan ini UAW-CIO berhasil terpilih sebagai perwakilan seluruh pekerja perusahaan Ford untuk melakukan *collective bargaining*.

Pada industri yang lain CIO membuat kemajuan yang pesat. Pada industri karet, kontrak atau kesepakatan berhasil dimenangkan di perusahaan-perusahaan di kota Akron dan Ohio yang merupakan kota pusat industri tersebut dan atas keberhasilan tersebut keanggotaan *United Rubber Workers* meningkat hingga mencapai jumlah 70.000 pada tahun 1937.¹⁶⁴ Pada industri tekstil tugas untuk membantu pekerja dijalankan oleh *Tekstile Workers Organizing* yang dijalankan oleh Sidney Hillman yang didukung dengan pemberian dana sebesar 500.000 dollar oleh *Amalgamated Clothing Workers*. Upaya ini sayangnya hanya berhasil pada beberapa perusahaan tekstil karena kebanyakan perusahaan tekstil berada di wilayah selatan, wilayah dimana pelarangan dan pembatasan keberadaan serikat pekerja masih begitu efektif.

Congress of Industrial Organization dapat dikatakan telah berhasil memperoleh kejayaan lebih lanjut setelah berpisah dari American Federation of Labor. Pada akhir tahun 1937 CIO menyelenggarakan konvensi pertamanya dan

¹⁶³ Broadus Mitchele, *Op.Cit.*,hlm.298.

¹⁶⁴ Robert D. Marcus., *Op.Cit.*,hlm.209.

mengklaim bahwa jumlah anggotanya telah mencapai 3.718.000 orang. Pada konvensinya yang kedua disetujui pembentukan konstitusi CIO, yang sedikit agak mirip dengan milik AFL kecuali bahwa konstitusi ini memuat peraturan pembayaran iuran dari serikat-serikat pekerja afiliasi CIO kepada dewan eksekutif CIO dengan tujuan untuk menunjang finansial CIO pada waktu akan melakukan kampanye-kampanye dalam skala besar demi untuk kepentingan anggota CIO itu sendiri.¹⁶⁵

Sementara itu serikat pekerja AFL juga berusaha mencari kesempatan dan keuntungan dari dikeluarkannya *Wagner Act* serta untuk mengimbangi sepak terjang CIO. Beberapa pekerja secara sukarela menandatangani kesepakatan dengan AFL, Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menghindari keharusan melakukan tawar-menawar dengan CIO karena ketidaksukaan mereka pada CIO. Selain itu beberapa afiliasi AFL mengalami pertumbuhan seperti *The Teamster* (perkumpulan buruh pengangkutan) mendapatkan keuntungan dari tumbuh pesatnya industri pengangkutan, keanggotaan serikat ini meningkat pada tahun 1930-an dari 95.500 menjadi 350.000 dan menjadi afiliasi AFL terbesar dalam hal jumlah anggota. *The Machinist* meningkat dari 77.000 ke 190.000 pada periode yang sama, dan pekerja hotel dan restoran melonjak jumlahnya yang hanya 38.000 pada tahun 1929 menjadi 185.000 pada dekade selanjutnya.

Pada beberapa industri di beberapa negara-negara bagian keanggotaannya terbagi menjadi dua bagian antara *American Federation of Labor* dan *Congress of Industrial Organization*. Sebagai contoh, pada industri pelabuhan *AFL's International Longshoremen's Association* mendominasi di daerah Pantai Atlantic dan *CIO's Longshoremen's Union* memegang kontrol di Pelabuhan Pacific. AFL juga mendapatkan afiliasi-afiliasi baru dari serikat-serikat pekerja yang baru terbentuk.

Keberhasilan-keberhasilan diatas merupakan pencapaian terbesar dalam hal pengorganisasian kaum pekerja. Pada tahun 1938, sembilan juta pekerja telah tergabung kedalam serikat pekerja, sebanyak satu juta pekerja bergabung dengan

¹⁶⁵ Henry Pelling, Op.Cit., hlm.173.

serikat-serikat pekerja yang independen dan sisanya bergabung dengan AFL dan CIO dengan jumlah yang terbagi secara seimbang.

Usaha yang dilakukan pemerintah Roosevelt untuk menanggulangi depresi ekonomi menunjukkan peran pemerintah yang berkewajiban melindungi rakyatnya dan membantu meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Berbagai program *New Deal* tadi ditujukan untuk memperbaiki keadaan ekonomi dengan berbagai program yang menyerap tenaga kerja. Program *New Deal* Roosevelt, meskipun tidak signifikan tetapi telah berhasil memperbaiki perekonomian Amerika. Hal tersebut terbukti dari kenaikan GNP Amerika dari 56 miliar dollar AS di tahun 1933 meningkat menjadi 66 miliar dollar AS di tahun 1934, 77 miliar dollar AS di tahun 1934, dan terus mengalami kenaikan hingga memasuki akhir program *New Deal*.¹⁶⁶ Selain itu, jumlah pengangguran juga mengalami penurunan presentasi yaitu dari 24,9 % di tahun 1933, menjadi 21,7 % di tahun 1934 dan 20,1 di tahun 1935.¹⁶⁷

¹⁶⁶ Jonathan Hughes, *Op.Cit.*, hlm.490

¹⁶⁷ *Ibid.*